

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN STRATEGI
PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA PUSKESMAS PURWOHARJO,
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Nurul Azizatussa'adah
NIM: 204105030067

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
JUNI 2024**

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN STRATEGI
PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA PUSKESMAS PURWOHARJO,
BANYUWANGI**

SKRIPSI

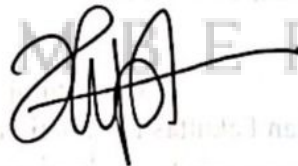
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Oleh:

Nurul Azizatussa'adah
NIM : 204105030067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dosen Pembimbing:



Nur Alifah Fajariyah, SE., M.S.A.
NIP. 198012222623212009

**PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN DAN STRATEGI
PENGELOLAAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN
KINERJA KEUANGAN PADA PUSKESMAS PURWOHARJO,
BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Akuntansi Syariah

Hari:

Tanggal:

Tim Penguji

Ketua

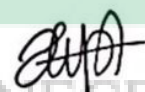
Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 198907232019032012

Sekretaris

M. Saiful Anam, M.Ag
NIP. 197111142003121002

Anggota:

1. Nur Alifa Fajariyah, S.E., S.A.

()

2. Dr. Roni Subhan, S.Pd., M.Pd

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

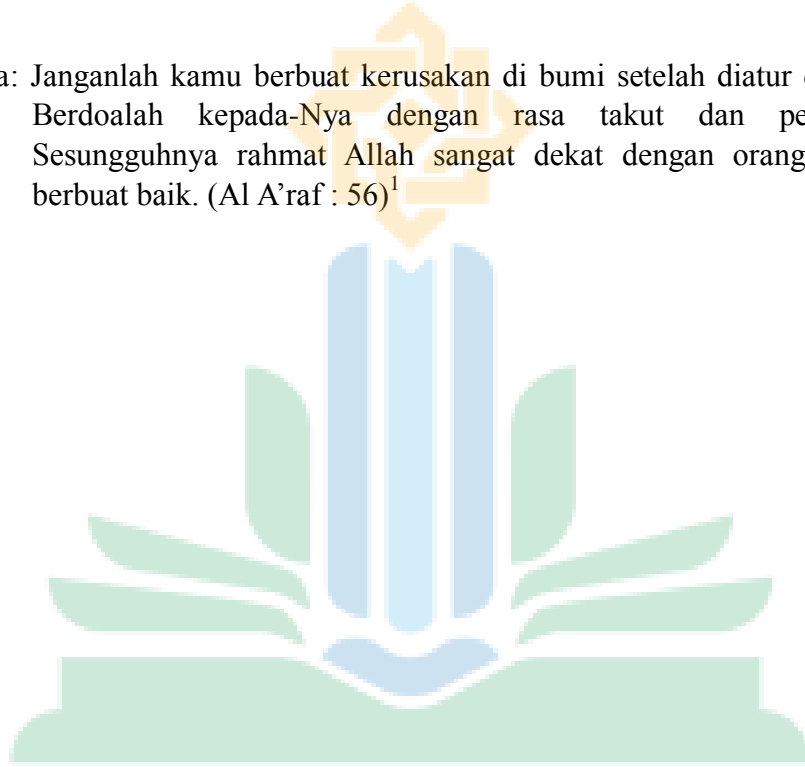


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ
رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik. (Al A'raf : 56)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah (Jakarta: Kemenag, 2024), 157.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka sebagai wujud hormat dan kasih sayang serta bentuk rasa syukur atas keberhasilan yang telah saya lalui, diantaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Ansori dan Ibu Kamidah yang telah memberikan doa dan dukungan semangat. Terimakasih tak berujung penulis sampaikan atas kasih sayang yang selalu dilimpahkan. Berkat doa dan ridho orang tua skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Untuk nenek saya nenek suryati dan kakek saya kakek Syaifudin yang selalu mendukung dan merawat saya dari kecil sampai sekarang.
3. Untuk adik saya Rafi Azamzami yang selalu ada untuk saya repotkan.
4. Teman-teman AKS 3 angkatan 2020 yang saling mendukung dan berjuang Bersama sama dari awal sampai bisa menyelesaikan tugas akhir.
5. Seluruh pihak yang telah membantu saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Saya mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada seluruh pihak yang terlibat sehingga penulisan skripsi ini bisa selesai dengan baik dan juga semoga penulisan skripsi ini bisa bermanfaat baik bagi penulis maupun lainnya.

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena telah memberikan Rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat menyelesaikan program sarjana S1 Prodi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pada kesempatan ini penulis berterimakasih kepada seluruh pihak terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Ubaidillah, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam
4. Ibu Dr. Nur Ika Mauliyah, SE., M.Ak selaku Kordinator Program Studi Akuntansi Syariah
5. Ibu Nur Alifah Fajariyah, SE., MSA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan Pengarahan dalam skripsi ini dengan sangat baik.
6. Ibu Siti Khodijah, S.S., M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang senantiasa membimbing penulis dengan sabar.
7. Seluruh bapak/ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah sabar dan Ikhlas mendidik dan memberi ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat mengetahui apa yang belum diketahui sebelumnya.
8. Segenap karyawan di Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi yang telah memberikan informasi dan bantuan kepada penulis.

Penulis berharap semoga amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan mendapat balasan dari Allah dan semoga skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan bagi pembaca.

Jember, 7 Januari 2024

Nurul Azizatussa'adah
NIM. 204105030067

ABSTRAK

Nurul Azizatussa'adah, Nur Alifah Fajariyah, 2024: Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Kinerja Keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi.

Akuntansi Lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi Perusahaan atau Lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan. Biaya lingkungan harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Fokus Penelitian dalam Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada puskesmas purwoharjo, kabupaten Banyuwangi? 2) Bagaimana strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada puskesmas purwoharjo, kabupaten Banyuwangi? 3) Apa tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan?

Tujuan Penelitian yaitu: 1) Untuk mengetahui analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada puskesmas purwoharjo, kabupaten Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada puskesmas purwoharjo, kabupaten Banyuwangi. 3) Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang termasuk ke dalam penelitian lapangan. Data yang digunakan tidak dinyatakan dalam bentuk angka yaitu berupa penjelasan-penjelasan dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung seperti informasi mengenai pengelolaan limbah, dan perlakuan lingkungan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil Penelitian ini yaitu: 1) Puskesmas Purwoharjo belum menerapkan akuntansi lingkungan dibuktikan dengan tidak timbulnya laporan secara khusus mengenai biaya lingkungan. Dikarenakan Puskesmas Purwoharjo dalam pengelolaan biaya lingkungan mengikuti prosedur pemerintahan dan menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). 2) Pada Puskesmas Purwoharjo sudah melakukan proses pengelolaan limbah dengan baik dan sudah benar sesuai prosedur. Dengan menggunakan acuan pada Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 dalam pengelolaan limbah. 3) Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan limbah adalah kurangnya dana yang mana dana untuk pengangkutan limbahnya, namun hal tersebut tidak berdampak besar sehingga sejauh ini limbahnya tetap diangkut secara berkala setiap bulannya.

Kata Kunci : *Akuntansi Lingkungan, Strategi Pengelolaan Limbah*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	15
A. Penelitian Terdahulu.....	15
B. Kajian Teori.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	38

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	39
E. Analisis Data	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap Penelitian	42
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	45
A. Gambaran Objek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	55
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB V PENUTUP	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Instrument wawancara	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Dokumentasi	
9. Biodata	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
Tabel .1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 4.1	Luas Wilayah Desa	48
Tabel 4.2	Data Wilayah Kerja Puskesmas	49
Tabel 4.3	Jumlah Penduduk	50
Tabel 4.4	Data Ketenagaan	51
Tabel 4.5	Biaya Terkait Limbah	56
Tabel 4.6	Pos-pos LKK dan OPP	59
Tabel 4.7	Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan	69
Tabel 4.8	Perbandingan Pengakuan Biaya	71
Tabel 4.9	Perbandingan Pengukuran Biaya	72
Tabel 4.10	Perbandingan Pengelolaan Limbah	77



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
Gambar 4.1	Peta Wilayah Puskesmas	48
Gambar 4.2	Struktur Organisasi	50



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini isu tentang kerusakan alam menjadi perhatian yang serius. Globalisasi dapat menyebabkan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan, terutama di negara-negara berkembang yang memiliki sumber daya alam yang melimpah. Indonesia merupakan negara yang berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Dengan memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah maka Indonesia mampu menjadi negara yang lebih baik. Namun, seiring dengan berjalannya waktu kekayaan Indonesia semakin hari semakin berkurang bahkan mulai terancam.

Faktor yang menyebabkan terjadinya kerusakan alam yaitu akibat peristiwa alam dan aktivitas manusia seperti pencemaran lingkungan akibat limbah. Pertumbuhan industri pelayanan kesehatan di Indonesia memberikan kontribusi yang signifikan dalam menghasilkan limbah. Limbah medis merupakan limbah yang timbul akibat aktivitas medis suatu instansi Kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, dan sejenisnya. Limbah ini termasuk dalam kategori limbah bahan berbahaya dan beracun. Limbah medis apabila tidak dikelola dengan baik maka akan berpotensi mencemari lingkungan. Pencemaran lingkungan tersebut dapat menimbulkan biaya yang tidak sedikit untuk mengatasinya.

Indonesia memiliki suatu kerangka yang digunakan sebagai media untuk konservasi lingkungan yaitu dengan menerbitkan Undang-undang No. 23 Tahun 1997 mengatur tentang tanggung jawab mengelola , memelihara dan menyampaikan laporan secara akurat dan nyata terkait lingkungan hidup. Undang- Undang tersebut menjelaskan pentingnya melindungi lingkungan khususnya bagi instansi yang melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan limbah dengan cara memberikan aturan tentang pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah puskesmas diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) No. 75 Tahun 2014.²

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan di Indonesia saat ini masih belum diatur secara khusus dalam standar Akuntansi. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan.³ Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2014, paragraph Sembilan (9) yang menyatakan Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri yang mana faktor-faktor lingkungan hidup mempunyai peranan penting. Begitujuga jika instansi yang berpotensi menghasilkan limbah, pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah (PSAP) No. 1 Tahun 2010 menjelaskan bahwa dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti

²A Afyah Nafisah Barokah, Mustakim Muchlis, Suhartono “Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial studi pada puskesmas memajang makassar” (Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal, 4 (1) September 2022) h. 80

³ Aldy V.J Ratulangi, Sifrid Pangeman, Victorina Tirayoh, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado”, (Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol 13 No.3, 2018), h. 410-411.

penyajian laporan tentang lingkungan hidup termasuk juga biaya pengelolaan limbah di dalamnya.

Akuntansi Lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi Perusahaan atau Lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan. Biaya lingkungan harus ditanggung sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan.

Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi Perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya. Banyak Perusahaan besar industri dan jasa yang kini menerapkan akuntansi lingkungan, supaya dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek.⁴

Penerapan akuntansi lingkungan pada dasarnya merupakan salah satu Langkah strategi yang dilakukan untuk meningkatkan citra dimata *stakeholder*, selain itu akuntansi lingkungan menjadi salah satu bentuk tanggung jawab lingkungan. Penerapan akuntansi lingkungan ini tergantung pada kepekaan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pengungkapan tanggung jawab lingkungan.⁵ Penerapan akuntansi lingkungan dibidang perusahaan dan pabrik sudah cukup untuk meningkatkan

⁴ Tim Penyusun, Modul Akuntansi Lingkungan (Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, 2019), 2-3.

⁵ Nur Azizah, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap pengelolaan limbah sebagai salah satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

kinerja keuangan, seperti yang diteliti oleh Riska yang berjudul analisis penerapan akuntansi lingkungan pada perusahaan daerah air minum (PDAM) Kota Makassar dan yang diteliti oleh Rachman Firdaus yang berjudul analisis penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam meningkatkan kinerja lingkungan (studi kasus PT Grand Textile Bandung), maka dari itu peneliti meneliti di salah satu bidang Kesehatan yaitu puskesmas.

Pusat Kesehatan Masyarakat (PUSKESMAS) adalah fasilitas pelayanan Kesehatan yang bertujuan menyelenggarakan Upaya Kesehatan Masyarakat dan perawatan individu tingkat pertama. Puskesmas merupakan salah satu sarana pelayanan Kesehatan yang menghasilkan limbah medis ataupun nonmedis baik dalam bentuk cair maupun bentuk padat. Limbah medis padat di puskesmas biasanya berasal dari ruang perawatan, poliklinik umum, poliklinik gigi, poliklinik ibu dan anak, laboratorium dan apotik. Limbah medis cair biasanya berasal dari fasilitas rawat inap, Unit Gawat Darurat (UGD), dan laboratorium puskesmas yang mengandung mikroorganisme bahan kimia beracun radioaktif. Adapun lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah Puskesmas Purwoharjo yaitu puskesmas yang terletak di dekat pasar Purwoharjo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih puskesmas purwoharjo yaitu karena puskesmas ini memiliki fasilitas dan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat dibandingkan dari beberapa puskesmas di Banyuwangi bagian selatan karena bagian selatan termasuk bagian yang tertinggal dibanding Banyuwangi bagian utara atau biasa disebut Banyuwangi Kota contoh sampelnya pada puskesmas Tampo

dan puskesmas Curahjati. Contohnya fasilitas seperti di puskesmas Curahjati masih minimnya tenaga medis dan fasilitas lain seperti mobil ambulans masih belum tersedia, di puskesmas Tampo tenaga medisnya cukup namun secara fasilitas masih kurangnya ruangan untuk perawatan hanya ada poli klinik, poli umum dan poli gigi serta tidak ada alat USG, sedangkan di puskesmas Purwoharjo secara tenaga medis seperti poli klinik, poli umum, poli gigi juga bidan khusus sudah tersedia dan fasilitasnya juga sudah lebih lengkap seperti mobil ambulans, alat USG, ruang tes kesehatan dan ruang perawatan lainnya yang lebih memadai dibandingkan dari kedua puskesmas yang telah disebutkan, sehingga limbah yang dihasilkan cukup banyak yang bisa berdampak sosial terkait limbah kepada lingkungan sekitar. Berdasarkan wawancara sebelum Penelitian yang dilakukan peneliti bersama kepala tata usaha Puskesmas Purwoharjo, bahwa Puskesmas Purwoharjo melakukan pengelolaan limbah medis dan lingkungan, namun belum memiliki laporan khusus mengenai biaya lingkungannya.

Strategi pengelolaan lingkungan diperlukan untuk mengukur dan mengidentifikasi dampak biaya lingkungan yang dihasilkan dalam semua proses yang relevan seperti emisi udara, pembuangan limbah dan limbah air. Puskesmas perlu mengidentifikasi dampak lingkungan yang potensial dan pengaruhnya dalam setiap proses dan mengevaluasi sumber daya manajerial yang dialokasikan dengan tepat untuk pengaruh lingkungan.⁶

⁶ Sharmila, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022)

Puskesmas di lingkungan Masyarakat memiliki legitimasi untuk bisa melaksanakan kegiatannya, namun saat ini puskesmas menjadi amat penting dalam kehidupan masyarakat sehingga dampak yang ditimbulkan akan menjadi sangat besar. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan Kesehatan tidak boleh menjadi sumber pencemaran lingkungan, akan tetapi sebaliknya harus memberikan dampak positif terhadap lingkungan sekitar. Strategi pengelolaan lingkungan menjadi salah satu upaya kepedulian puskesmas terhadap lingkungan. Islam merupakan agama yang memerintahkan dan memperkenalkan prinsip menjaga kelestarian lingkungan. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qashash ayat 77 yaitu:

الْفَسَادَ تَبِعَ وَلَا إِلَيْكَ اللَّهُ أَحْسَنَ كَمَا وَأَحْسِنُ الدُّنْيَا مِنْ نَصِيْبِكَ تَنْسَ وَلَا الْآخِرَةَ الدَّارَ اللَّهُ أُنْتِكَ فِيمَا وَابْتَعِ
الْمُفْسِدِينَ يُحِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ الْأَرْضَ فِي

Terjemahan: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁷

Ayat tersebut mencantumkan bahwa sebaiknya kita dapat hidup seimbang dengan memikirkan kebahagiaan akhirat dan juga merengkuh kehidupan dunia serta kenikmatannya sesuai Ridha Allah SWT sebagai bekal di akhirat kelak. Ayat tersebut menasihati agar kita berbuat baik kepada orang lain. Allah SWT menutup ayat tersebut dengan larangan bagi manusia untuk tidak membuat kerusakan, tidak semena-mena memperlakukan manusia lain, makhluk lain, dan juga lingkungan.

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemah (Jakarta: Kemenag, 2024), 394.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi?
3. Apa tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi
2. Untuk mengetahui strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi
3. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan Masyarakat secara

keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.⁸ Berikut beberapa manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran berupa perkembangan ilmu, dan dapat memberi pemahaman secara teoritis khususnya terhadap penelitian dengan topik tentang penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga diharapkan bisa membantu kontribusi untuk para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta bisa juga dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka penulis berharap pihak puskesmas dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan operasional terutama biaya lingkungan, sebagai sarana menambah pengetahuan akuntansi lingkungan dan dapat memaksimalkan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam menerapkan pelaksanaan laporan keuangan sehingga dapat diketahui secara jelas bagaimana pengaruh positif terhadap stakeholder dan Masyarakat.

⁸ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), h.39

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.⁹

1. Penerapan

Secara istilah, Moh Uzer Usman mendefinisikan kata penerapan sebagai Tingkat kemampuan berpikir lebih tinggi dari pemahaman. Harianto juga mengartikan penerapan sebagai kemampuan menggunakan bahan-bahan yang telah dipelajari dalam situasi baru dan nyata, termasuk di dalamnya kemampuan menerapkan aturan, metode, konsep, prinsip dan teori. Selain itu, penerapan juga bisa diartikan sebuah Tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹⁰

2. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau Lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan. Biaya lingkungan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan

⁹ Tim penyusun, Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45-46

¹⁰ Badudu dan Stan Mohammad Zain, Efektivitas Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1487

dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya.

Menurut ikhsan tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu:

- a. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan Masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negative lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada public. Tanggapan dan pandangan Masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.¹¹

Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk pendukung keputusan manajemen terkait bisnis

¹¹ Tim Penyusun, Modul Akuntansi Lingkungan (Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, 2019), 2 & 11

perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban social dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.¹²

3. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengelolaan lingkungan diperlukan untuk mengukur dan mengidentifikasi dampak biaya lingkungan yang dihasilkan dalam semua proses yang relevan seperti emisi udara, pembuangan limbah dan limbah air. Puskesmas perlu mengidentifikasi dampak lingkungan yang potensial dan pengaruhnya dalam setiap proses dan mengevaluasi sumber daya manajerial yang dialokasikan dengan tepat untuk pengaruh lingkungan.¹³

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mencerminkan situasi keuangan perusahaan yang dinilai dengan alat analisis keuangan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui baik buruknya posisi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerjanya. Manajemen keuangan tidak hanya cocok bagi mereka yang terlibat langsung dalam pengelolaan keuangan perusahaan atau pengelola keuangan, namun juga cocok untuk bidang lain yang mempunyai kaitan tidak langsung dengan masalah keuangan. Mengingat tugas dan kegiatan yang berhubungan satu sama lain didalam perusahaan, pengetahuan tentang manajemen keuangan menjadi penting

¹² Fika Erisya Islamey, "Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumahsakit Paru Jember", Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. 2016.

¹³ Sharmila, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam", (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.2022)

untuk mendukung peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kinerja keuangan memiliki peranan sangat penting dalam operasi perusahaan, selalu diharapkan memberikan hasil yang baik.¹⁴

Kinerja perusahaan adalah konstruksi luas yang dapat dinilai atau diukur dengan parameter berbeda. Samahalnya dengan definisi kinerja perusahaan telah diusulkan secara berbeda oleh penulis yang berbeda. Hal ini disebut sebagai penilaian organisasi yang dievaluasi berdasarkan produktivitas, daya saing pasar dan upaya minimalisasi biaya dalam semua proses bisnis untuk mendapatkan hasil produksi yang optimal.¹⁵

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan disebutkan kerangka pemikiran yang digunakan untuk Menyusun skripsi, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menguraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

¹⁴ Alifa setyaningrum, "Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Indonesian Stock Exchange ESG Leader" (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2022)

¹⁵ Nur Alifah Fajariyah, "Prediktor Kinerja dan Penawaran Perusahaan Rantai: Bukti dari Bahasa Indonesia Industri Farmasi", *International Journal Of Supply Chain Management*, Vol. 9, No. 1, 2020.

Pada bab kajian kepustakaan menguraikan tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Penelitian terdahulu berisikan tentang penelitian yang sejenis yang membahas mengenai penerapan akuntansi lingkungan. Kajian teori menjelaskan tentang akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, strategi pengelolaan lingkungan, limbah, dan kinerja keuangan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian menguraikan tentang pendekatan dan jenis pendekatan yaitu menggunakan metode kualitatif, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, keabsahan data, tahap-tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap lapangan dan tahap pengolahan data.

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Bab ini menguraikan dan menjabarkan tentang gambaran subjek Penelitian, menyajikan data dan analisisnya, serta membahas hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi intisari atau kesimpulan dari hasil Penelitian. Berdasarkan kesimpulan itulah penulis dapat memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam Penelitian ini. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar Pustaka dan beberapa lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan berkas dan data skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Dengan melakukan Langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁶

Ada beberapa Penelitian yang terdahulu melakukan Penelitian mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan terhadap kinerja keuangan, antara lain:

1. Siti Mardiyah. 2019. “Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo”. Jurnal STIE MAHARDHIKA.¹⁷

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptis komparatif. Hasil dari Penelitian ini yaitu akuntansi lingkungan fisik dan akuntansi lingkungan moneter berperan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Akuntansi lingkungan fisik sudah diterapkan oleh PT. PG Candi Baru Sidoarjo. Dengan menggunakan data akuntansi lingkungan fisik, maka perusahaan dengan mudah untuk meninjau dan mengevaluasi setiap bahan yang digunakan untuk produksi dan pengolahan limbah produksi serta melakukan pengambilan keputusan dalam memaksimalkan kinerja perusahaan.

2. Rachman Firdaus, Epi fitriah, Nurlili. 2019. “Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja

¹⁶ Tim Penyusun, Pedoman karya Tulis Ilmiah IAIN (Jember: IAIN Jember Press, 2020), h.46

¹⁷ Siti Mardiyah, “Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo” (Jurnal STIE MAHARDHIKA, 2019).

Lingkungan (studi kasus PT Grand Textile Bandung)”. *Jurnal Prosiding Akuntansi*, Vol.5, No.2.¹⁸

Jenis Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil analisis menunjukkan perusahaan telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan secara netral dan menerapkan kinerja lingkungan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT Grantex telah menerapkan akuntansi manajemen lingkungan yang menghasilkan informasi bagi pemilik dan pengelola dimana akuntansi manajemen lingkungan memberikan kendali terhadap aktivitas yang dilakukan oleh pabrik.

3. Riska. 2020. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar”. Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁹

Jenis Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dilakukan dengan cara wawancara dan observasi dari pihak yang bersangkutan. Hasil dari Penelitian ini adalah PDAM kota makassar telah mengeluarkan biaya-biaya lingkungan tersebut belum dikelompokkan berdasarkan kategorinya. Dengan dikeluarkannya biaya-biaya tersebut, maka perusahaan turut menjaga lingkungan hidup. PDAM kota Makassar telah menerapkan akuntansi lingkungan dan berperan dalam peningkatan kinerja lingkungan perusahaan. Sehingga tidak ada limbah yang dihasilkan perusahaan yang dapat mencemari lingkungan. PDAM Kota Makassar meningkatkan kinerja lingkungan dengan Upaya melakukan penanaman pohon atau penghijauan di area sumber air baku yaitu di sekitar bendungan dan hulu sungai.

¹⁸ Rachman Firdaus, Epi fitrah, Nurleli, “Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan (studi kasus PT Grand Textile Bandung)” (*Jurnal Prosiding Akuntansi*, Vol. 5, No.2, 2019)

¹⁹ Riska, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020)

4. Rudiawie Larasati, Siti Rofingatun, Christy Jeana Anastasya Oeghoede. 2020. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kota Jayapura)”, *Accounting Research Unit: ARU Journal*, Vol.1, Nomer 1.²⁰

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner online yang dikarenakan adanya wabah covid-19 secara global di Indonesia. Hasil Penelitian ini adalah variabel tanggung jawab lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit dengan nilai p-value sebesar 0,001 dan variabel akuntansi lingkungan moneter berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap limbah rumah sakit dengan nilai p-value 0,059.

5. Muhammad Suyudi, Diyah Permana, Diki Suganda. 2020. “Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan” *Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, Vol.4 No. 2.²¹

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian deskriptif dengan menggunakan kualitatif. Hasil dari Penelitian ini adalah hasil Penelitian reklamasi lahan bekas tambang ditinjau dari konsep Quadrangle Bottom Line (QBL) menunjukkan bahwa: dimensi lingkungan, perusahaan melakukan berbagai Upaya reklamasi tambang, bertujuan meminimalisasi dampak buruk yang terjadi akibat kegiatan pertambangan. Sedangkan pada dimensi ekonomi, perusahaan melakukan kegiatan pemanfaatan lahan bekas tambang, kegiatan ini menjadikan lahan bekas tambang sebagai lahan perkebunan, lahan persawahan, lahan peternakan dan kolam keramba

²⁰ Rudiawie Larasati, Siti Rofingatun, Christy Jeana Anastasya Oeghoede, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kota Jayapura)”, (*Accounting Research Unit: ARU Journal*, Vol.1, Nomer 1, 2020)

²¹ Muhammad Suyudi, Diyah Permana, Diki Suganda, *Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan*, *Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, Vol.4 No. 2, 2020

ikan sebagai Upaya meningkatkan kesejahteraan Masyarakat setempat. Pada dimensi sosial, perusahaan melibatkan Masyarakat dalam pelaksanaan reklamasi lahan bekas tambang, menempatkan Masyarakat dalam posisi sejajar dengan unsur stakeholders lainnya. Sedangkan pada dimensi spiritual, perusahaan memegang prinsip kerja sesuai syariat agama. Prinsip-prinsip yang diamalkan adalah prinsip kejujuran, bekerja dengan Ikhlas dan memaknai bekerja adalah ibadah. Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan di PT Indominco Mandiri menempatkan dan mengamalkan nilai-nilai spiritual dalam pekerjaannya.

6. Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti. 2021. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Srudi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)". *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Vol.2, No.2.²²

Jenis Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komperatif. Hasil dari Penelitian ini adalah Pabrik singkong Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur sudah sesuai dengan PSAK Paragraf 82 dan 94 yakni mengakui secara benar atas pos biaya pengolahan limbah serta pengukuran biaya pengolahan limbahnya telah sesuai dengan PSAK paragraph 99 dan 101. Dalam penyajian biaya pengolahan limbah pabrik singkong sudah sesuai dengan PSAK Nomor 1 paragraf 10 yakni menyajikan secara jelas biaya pengolahan limbah dalam biaya produksi yang tersaji dalam laporan laba rugi pabrik. Pabrik ini juga sudah

²² Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Srudi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)", (*Jurnal Akuntansi AKTIVA*, Vol.2, No.2, 2021).

mengungkapkan kebijakan-kebijakan akuntansi terkait biaya pengolahan limbah dalam laporan posisi keuangan pabrik.

7. Sharmila. 2022. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.²³

Jenis Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu dengan cara wawancara. Hasil dari Penelitian tersebut yaitu untuk mengelola dan meminimalisir kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas kegiatan operasional puskesmas telah diterapkan dengan cukup baik sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 5 mengenai segmen operasi baik perusahaan besar maupun kecil dan kegiatan usaha lainnya berkaitan dengan lingkungan dan sumber daya. Namun dalam penerapan kinerja keuangan belum maksimal dikarenakan status puskesmas yang belum BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sehingga dalam proses pengidentifikasian biaya-biaya yang timbul disebabkan dari proses pengelolaan limbah masih belum ada akun khusus yang terperinci dalam laporan keuangan. Berdasarkan perspektif islam penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan telah di laksanakan sesuai dengan prinsip akuntansi dalam islam yang ada.

8. Yesy Kurnia Susanto. 2022. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung”. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.²⁴

²³ Sharmila, “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam”(Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022).

²⁴ Yesy Kurnia Susanto. “Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (*Green Accounting*) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung”. (Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.2022)

Jenis Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil dari Penelitian ini yaitu RSD Balung telah melakukan pengelolaan limbah dengan uji kualitas lingkungan yang baik dan memadai, terbukti dengan tidak adanya biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan dari proses pengelolaan limbah. RSD Balung belum menerapkan akuntansi lingkungan (*green accounting*) dibuktikan tidak ada laporan biaya lingkungan secara khusus namun masuk kedalam laporan biaya operasional lainnya.

9. Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, Masdar Ryketeng. 2022. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 13, No. 02.²⁵

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil dari Penelitian ini yaitu penyajian laporan keuangan dan pengungkapan biaya lingkungan pada RSUD X telah sesuai dengan SAP No. 1 Tahun 2010. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan yang dilakukan oleh RSUD X. proses identifikasi telah diterapkan dengan baik, yaitu dengan pengidentifikasian jenis limbah yang terbagi menjadi 2 yaitu limbah medis dan non medis.

10. Victor Santoso, Jesica Handoko. 2023. "Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi". *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 12, No. 1.²⁶

Jenis Penelitian ini menggunakan Penelitian kuantitatif kausalitas. Hasil dari Penelitian ini yaitu akuntansi hijau berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan melalui tanggung jawab sosial

²⁵ Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, Masdar Ryketeng. "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi". (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 13, No. 02. 2022)

²⁶ Victor Santoso, Jesica Handoko."Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi". (*Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 12, No. 1. 2023)

perusahaan. Semakin besar biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan baru akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan jika perusahaan akan mendapatkan respon yang baik dari pemangku kepentingan melalui aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Akan tetapi temuan efek mediasi ini masih belum berlaku untuk variabel kinerja lingkungan yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan melalui tanggung jawab sosial perusahaan. Peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan tidak mendorong perusahaan untuk melakukan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan.

Tabel .1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Judul, dan tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Siti Mardiyah, Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo (2019)	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Analisis deskriptis komparatif
2	Rachman Firdaus, Epi fitriah, Nurleli, Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan (studi kasus PT Grand Textile Bandung) (2019)	a. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Menggunakan metode analisis deskriptif
3	Riska, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar (2020)	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Fokus penelitian hanya penerapan akuntansi lingkungan
4	Rudiawie Larasati, Siti Rofingatun, Christy Jeana Anastasya Oeghoede, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada	Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Menggunakan metode kuantitatif

	Rumah Sakit di Kota Jayapura (2020)		
5	Muhammad Suyudi, Diah Permana, Diki Suganda, Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan (2020)	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Alat analisis yang digunakan
6	Agnes Nova Liana, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)(2021)	Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Menggunakan analisis deskriptif komperatif
7	Sharmila, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam (2022)	c. Menggunakan metode kualitatif d. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan	Pandangan dalam perspektif ekonomi islam
8	Yesy Kurnia Susanto, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung (2022)	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Acuan yang terkait dengan Akuntansi Lingkungan
9	Muhammad Husni, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, Masdar Ryketeng, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi (2022)	a. Menggunakan metode kualitatif b. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Tujuan Penelitian
10	Victor Santoso, Jesica Handoko, Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediiasi (2023)	a. Pembahasan mengenai akuntansi lingkungan	Menggunakan metode kuantitatif kausalitas

B. Kajian Teori

1. Akuntansi Lingkungan

Akuntansi lingkungan adalah kegiatan pencatatan, pengukuran, dan pengidentifikasian biaya-biaya terkait lingkungan yang ditimbulkan akibat kegiatan operasional perusahaan yang berpengaruh pada lingkungan, dan dapat digunakan untuk pendukung keputusan manajemen terkait bisnis perusahaan serta sebagai upaya untuk meningkatkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan perusahaan serta untuk mengetahui kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada perlindungan lingkungan.²⁷

Akuntansi lingkungan merupakan istilah yang berkaitan dengan kebijakan memasukkan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non keuangan.

Biaya lingkungan harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Penggunaan konsep akuntansi lingkungan bagi perusahaan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalisasi persoalan-persoalan lingkungan yang dihadapinya.²⁸

Tujuan dan maksud dikembangkannya akuntansi lingkungan yaitu:

²⁷ F. E. Islamey. "Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember". (Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember. 2016).

²⁸ Tim Penyusun, Modul Akuntansi Lingkungan (Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, 2019), h 2

- a. Akuntansi lingkungan merupakan alat manajemen lingkungan, sebagai alat manajemen lingkungan. Akuntansi lingkungan digunakan untuk menilai keefektifan kegiatan konservasi lingkungan. Data akuntansi lingkungan juga digunakan untuk menentukan biaya fasilitas pengelolaan lingkungan, biaya keseluruhan konservasi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan.
- b. Akuntansi lingkungan sebagai alat komunikasi dengan Masyarakat, sebagai alat komunikasi publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik. Tanggapan dan pandangan Masyarakat digunakan sebagai umpan balik untuk mengubah pendekatan perusahaan dalam pelestarian atau pengelolaan lingkungan.²⁹

Pada dasarnya belum ada yang aturan khusus mengenai pelaporan akuntansi lingkungan akan tetapi penerapan akuntansi lingkungan ini sudah tercantum dalam PSAK No 1 2017 paragraf kesembilan menyatakan bahwa perusahaan dapat pula menyajikan laporan mengenai lingkungan hidup dan nilai tambah (*Value added statement*) khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.

²⁹ Tim Penyusun, Modul Akuntansi Lingkungan (Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, 2019), h 11

PSAK No. 1 2017 paragraf kesembilan diatas belum secara jelas menjelaskan tentang bagaimana pelaporan akuntansi lingkungan akan tetapi dalam kerangka pikir pernyataan standar akuntansi keuangan menjelaskan bahwa apabila tidak ada landasan yang detail dalam standar akuntansi keuangan (PSAK) dapat menggunakan landasan yang mendasar seperti peraturan pemerintah untuk industri, pedoman atau praktik akuntansi dan simpulan riset atau pendapat dari beberapa ahli sepanjang pengaturan tersebut tidak bertentangan dengan landasan konseptual atau prinsip yang digunakan dilandasan operasional.

Fungsi dan peran akuntansi lingkungan dibagi menjadi dua bentuk, yaitu internal dan eksternal:

- 1) Fungsi internal terkait dengan pihak internal perusahaan sendiri, seperti manajemen dan unit bisnis. Pimpinan perusahaan memiliki peran dominan dalam fungsi ini karena mereka bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan kebijakan internal. Fungsi ini membantu menetapkan biaya konservasi lingkungan dan menganalisis profitabilitas kegiatan konservasi lingkungan dalam proses pengambilan keputusan. Akuntansi lingkungan berfungsi sebagai alat manajemen yang membantu manajer berinteraksi dengan unit bisnis.
- 2) Fungsi eksternal terkait dengan pelaporan keuangan. Perusahaan harus mempublikasikan hasil kegiatan perlindungan lingkungan

dalam bentuk data akuntansi. Informasi yang terungkap merupakan hasil pengukuran kuantitatif upaya pelestarian lingkungan. Hal ini mencakup informasi tentang sumber daya ekonomi perusahaan, kebutuhan sumber daya tersebut dan dampak transaksi dan kondisi yang mempengaruhi sumber daya ekonomi tersebut serta kebutuhan sumber daya tersebut. Fungsi eksternal memberi perusahaan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan pemangku kepentingan seperti pelanggan, mitra bisnis, investor, masyarakat lokal, dan pihak berwenang. Oleh karena itu, perusahaan harus memberikan informasi tentang bagaimana manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya ekonomi yang tersedia bagi mereka.³⁰

Menurut Ikhsan mengklasifikasikan biaya lingkungan kedalam kategori biaya berdasarkan model kualitas biaya lingkungan yang terbagi atas 5 kategori antara lain : biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kesalahan internal, biaya kesalahan eksternal dan nilai tambah.

Akuntansi lingkungan ini digunakan sebagai media dalam pelaporan tanggung jawab sosial dibidang lingkungan kepada *stakeholder* khususnya wujud dari ketaatan hukum industri kepada pemerintah dalam meningkatkan pembangunan berkelanjutan. Hal ini sesuai peraturan pemerintah pasal 74 Undang-Undang No.40 tahun 2007 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dianggarkan dan

³⁰ Arfan Ikhsan, Akuntansi Lingkungan & Penerapannya (Yogyakarta: Graha Ilmu Press, 2008), 1-22.

diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaanya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.³¹

2. Biaya Lingkungan

Susenohaji mendefinisikan biaya lingkungan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan berhubungan dengan kerusakan lingkungan yang ditimbulkan dan perlindungan yang dilakukan. Biaya lingkungan mencakup biaya internal (berhubungan dengan pengurangan proses produksi untuk mengurangi dampak lingkungan) maupun eksternal (berhubungan dengan perbaikan kerusakan akibat limbah yang ditimbulkan).

Biaya-biaya yang terdapat dalam biaya lingkungan yaitu:

- a. Biaya pemeliharaan dan penggantian dampak akibat limbah dan gas buangan (*waste and emission treatment*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memelihara, memperbaiki, mengganti kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh limbah perusahaan.
- b. Biaya pencegahan dan pengelolaan lingkungan (*prevention and environmental*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mencegah dan mengelola limbah untuk menghindari kerusakan lingkungan.
- c. Biaya pembelian bahan untuk bukan hasil produksi (*material purchase value of non product*), yaitu biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan yang bukan hasil produksi dalam rangka

³¹ Arfan Ikhsan, *Akuntansi Lingkungan & Penerapannya* (Yogyakarta: Graha Ilmu Press, 2008), 60-62.

pengecahan dan pengurangan dampak limbah dari bahan baku produksi.

- d. Biaya pengelolaan untuk produk (*processing cost of non product output*) yaitu biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pengelolaan bahan yang bukan hasil produksi.
- e. Penghematan biaya lingkungan (*environmental revenue*), yaitu penghematan biaya atau penambahan penghasilan perusahaan sebagai akibat dari pengelolaan lingkungan.

Sudah ditentukan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No. 1 Tahun 2010, yaitu :

1) Pengidentifikasi

Berdasarkan klasifikasi atas biaya lingkungan oleh Hansen dan Mowen, maka biaya lingkungan dibagi kedalam empat kategori yaitu:

- a) Biaya pencegahan lingkungan
- b) Biaya deteksi lingkungan
- c) Biaya kegagalan internal lingkungan
- d) Biaya kegagalan eksternal lingkungan
- e) Pengakuan

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, pengakuan merupakan suatu proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi.

Pos yang memenuhi definisi suatu unsur harus diakui jika :

- a) Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang berkaitan dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam perusahaan.
- b) Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

2) Pengukuran

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan dalam neraca dan laporan laba rugi. Proses ini menyangkut dasar pengukuran tertentu. Berdasarkan hasil pengamatan, pengukuran biaya lingkungan oleh rumah sakit menggunakan nilai historis.

3) Pencatatan

Proses pencatatan adalah proses dari adanya transaksi ataupun dari kegiatan yang sudah dilakukan oleh perusahaan maupun instansi pemerintahan. Dari adanya transaksi ataupun kegiatan tersebut nantinya akan dicatat dan akan digunakan sebagai alat untuk pelaporan dari kegiatan.

4) Penyajian

Menurut suwardjono, penyajian menetapkan tentang cara-cara melaporkan elemen atau pos dalam seperangkat laporan

keuangan agar elemen atau pos tersebut cukup informatif, standar akuntansi biasanya memuat ketentuan tentang apakah suatu informasi objek harus disajikan secara terpisah dari laporan utama, apakah suatu informasi harus disajikan digabung dengan akun laporan keuangan yang lain, apakah suatu pos perlu dirinci, atau apakah suatu informasi cukup disajikan dalam bentuk catatan kaki.

5) Pengungkapan

Pengungkapan dalam akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan itu sendiri, yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Laporan tersebut harus didasarkan pada situasi actual pada suatu perusahaan atau organisasi lainnya. Data aktual diungkapkan dan ditentukan oleh perusahaan sendiri atau organisasi.³²

3. Strategi Pengelolaan Lingkungan

Strategi pengelolaan lingkungan diperlukan untuk mengukur dan mengidentifikasi dampak biaya lingkungan yang dihasilkan dalam semua proses yang relevan seperti emisi udara, pembuangan limbah dan limbah air. Puskesmas perlu mengidentifikasi dampak lingkungan yang potensial dan pengaruhnya dalam setiap proses dan

³² Mitra Sari, Faridah, dan Lukman Setiawan, "Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum daerah Daya Makassar", Jurnal Riset Edisi XII, Vol 3, No. 001, 2017.

mengevaluasi sumber daya manajerial yang dialokasikan dengan tepat untuk pengaruh lingkungan.³³

Menurut Otto Sumarwoto secara garis besar ada 4 (empat) lingkup pengelolaan lingkungan hidup yaitu :

- a. Pengelolaan lingkungan secara rutin.
- b. Perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar dan tujuan bagi rencana pembangunan.
- c. Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang direncanakan.
- d. Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki lingkungan yang mengalami kerusakan karena alamiah maupun ulah manusia sendiri.³⁴

4. Limbah

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.³⁵

³³ Sharmila, Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam, (Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022)

³⁴ Efbertias Sitorus dkk, Pengantar Pengetahuan Lingkungan, (Medan,, Kita Menulis, 2022). H 43.

³⁵ Arfan Ikhsan, Akuntansi Manajemen Lingkungan, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009). 222.

Limbah puskesmas merupakan semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan pelayanan kesehatan serta penunjang. Limbah tersebut biasanya mengandung berbagai macam mikroorganisme serta bahan organik dan anorganik yang bersifat infeksius. Berbagai bakteri yang bersifat pathogen sangat mungkin disebarkan melalui pengelolaan limbah puskesmas yang tidak sesuai peraturan. Selain itu risiko bahan kimia beracun yang dapat berpengaruh pada kondisi lingkungan juga merupakan dampak yang tak bisa diabaikan begitu saja. Mengingat berbagai dampak yang mungkin timbul, maka diperlukan upaya pengelolaan limbah medis secara komprehensif mulai dari tahap pengurangan hingga pemusnahan.

a. Jenis Limbah

Menurut KepMenKes RI No. 1204/MENKES/SK/X/2004

Limbah padat layanan Kesehatan adalah semua limbah yang berbentuk padat sebagai akibat kegiatan layanan Kesehatan yang terdiri dari limbah medis dan non medis, antara lain:

- 1) Limbah padat non medis adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di Rumah sakit / Puskesmas di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman dari halaman yang dapat dimanfaatkan Kembali apabila ada teknologinya.
- 2) Limbah medis padat adalah limbah padat yang terdiri dari limbah infeksius (sampah obat-obatan, infus yang sudah dipakai, jarum suntik yang sudah dipakai, dan bahan-bahan

yang sudah terkontaminasi dengan manusia), limbah patologis (meliputi jaringan-jaringan, organ, bagian tubuh, plasenta, darah, dan cairan tubuh), limbah benda tajam (meliputi jarum suntik, syringe, gunting, pisau, kaca pecah dan hal lainnya yang dapat menyebabkan luka dan infeksi), limbah farmasi (produk-produk kefarmasian, obat-obatan yang kadaluwarsa atau terkontaminasi), limbah sitoksis (obat yang digunakan untuk kemoterapi), limbah kimia (limbah yang dihasilkan dari penggunaan bahan kimia dalam tindakan medis, veterineria, laboratorium, proses sterilisasi, dan riset), limbah radioaktif (limbah bahan bakar nuklir, bahan alat bekas peralatan laboratorium yang terkena zat radioaktif, wadah penampungan zat radioaktif, dan bangkai Binatang percobaan zat radioaktif), limbah container bertekanan (seperti limbah tabung gas), dan limbah dengan kandungan logam berat yang tinggi.

- 3) Limbah cair adalah semua air pembuangan termasuk tinja yang berasal dari kegiatan rumah sakit/ puskesmas yang kemungkinan mengandung mikroorganisme, bahan kimia beracun dan radioaktif yang berbahaya bagi kesehatan.
- 4) Limbah gas adalah semua limbah yang berbentuk gas yang berasal dari kegiatan pembakaran di rumah sakit seperti incinerator, dapur, perlengkapan generator, anastesi dan pembuatan obat sitotoksik.

- 5) Limbah infeksius adalah limbah yang terkontaminasi organisme patogen yang tidak secara rutin ada di lingkungan dan organisme tersebut dalam jumlah dan virulensi yang cukup untuk menularkan penyakit pada manusia yang rentan.
- 6) Limbah sangat infeksius adalah limbah yang berasal dari pembiakan dan stok (sediaan) bahan sangat infeksius, otopsi, organ Binatang percobaan, dan bahan lain yang diinokulasi, terinfeksi atau kontak dengan bahan yang sangat infeksius.
- 7) Limbah sitoksis adalah limbah dari bahan yang terkontaminasi dari persiapan dan pemberian obat sitoksis untuk kemoterapi kanker yang mempunyai kemampuan untuk membunuh atau menghambat pertumbuhan sel hidup.³⁶

b. Pengelolaan Limbah

Pelayanan Kesehatan dikembangkan dengan terus mendorong peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha.

Usaha perbaikan Kesehatan Masyarakat terus dikembangkan antara lain melalui pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penyehatan lingkungan, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, penyuluhan Kesehatan serta pelayanan pelayanan Kesehatan ibu dan anak. Sehubungan dengan hal tersebut, pengelolaan limbah rumah sakit/ puskesmas merupakan bagian dari penyehatan lingkungan yang bersumber dari limbah rumah

³⁶ Menteri Kesehatan Republik Indonesia, “Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia”, no. 1204/MENKES/SK/X/2004, 21.

sakit/ puskesmas serta mencegah infeksi unsur yang terkait dengan penyelenggaraan kegiatan pelayanan rumah sakit / puskesmas.

Pemusnahan limbah medis haruslah dengan menggunakan cara pembakaran, perlu dijaga keutuhan kemasannya pada waktu sampah tersebut ditangani. Banyak sistem pembakaran atau insenerasi yang menggunakan peralatan mekanik. Namun, usahakan untuk melakukan pengelolaan limbah medis yang sesuai dengan peraturan berlaku dan pengolahan rumah lingkungan.

Cara penanganan limbah cair rumah sakit / puskesmas yaitu melalui IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Air limbah rumah sakit / puskesmas adalah seluruh buangan cair yang berasal dari hasil proses seluruh kegiatan rumah sakit.

Limbah rumah sakit / puskesmas bila dalam pengelolaannya dilakukan dengan baik dan benar maka akan menjadi aman bagi lingkungan, sehingga bahaya yang tidak diinginkan bagi Masyarakat pada umumnya dapat diatasi. Upaya pengelolaan limbah rumah sakit / puskesmas pada dasarnya merupakan upaya mengurangi volume, konsentrasi atau bahaya limbah, setelah proses produksi atau kegiatan melalui proses fisika, kimia atau hayati. Upaya yang harus dilakukan adalah

upaya preventif yaitu mengurangi limbah pada sumbernya, serta upaya pemanfaatan limbah.³⁷

Pengelolaan limbah menurut Wiku Adisasmito³⁸ yaitu sebagai berikut:

- 1) Reduksi limbah pada sumbernya (*source reduction*)
- 2) Minimisasi limbah
- 3) Produksi bersih dan teknologi bersih
- 4) Pengelolaan kualitas lingkungan menyeluruh (*Total Quality Environmental Management/TQEM*)
- 5) *Continous Quality Improvement (CQI)*

Pengelolaan limbah medis secara konvensional meliputi hal-hal sebagai berikut: pemilahan pada sumber, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pemilahan, pemotongan, pengolahan dan pembuangan akhir.

- 1) Pemilahan dan pengurangan pada sumber

Limbah dipilah-pilah dengan mempertimbangkan hal-hal yaitu kelancaran penanganan dan penampungan, pengurangan jumlah limbah yang memerlukan perlakuan khusus, dengan pemisahan limbah B3, pengemasan dan pemberian label yang jelas dari berbagai jenis limbah untuk mengurangi biaya,

³⁷ Fika Erisya Islamey, "Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Paru Jember", Jurnal fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember, Vol.1, 2016.

³⁸ Wiku Adisasmito, Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit (Depok; Rajawali Press, 2017). 8-12

tenaga kerja, dan pembuangan, pemisahan limbah berbahaya dari semua limbah pada tempat penghasil limbah akan mengurangi kemungkinan kesalahan petugas dan penanganan.

2) Pengumpulan (Penampungan)

Sarana penampungan harus memadai, diletakkan pada tempat yang pas, aman, dan higienis. Pemadatan merupakan cara paling efisien dalam penyimpanan limbah yang bisa dibuang dan ditimbun. Namun tidak boleh dilakukan untuk limbah infeksius dan benda tajam.

3) Pemisahan Limbah

Untuk memudahkan pengenalan jenis limbah adalah dengan cara menggunakan kantong berkode (umumnya dengan kode berwarna). Kode berwarna yaitu kantong warna hitam untuk limbah domestik atau limbah rumah tangga biasa, kantong kuning untuk jenis limbah yang akan dibakar (limbah infeksius) kuning dengan strip hitam untuk jenis limbah yang sebaiknya dibakar tetapi juga dibuang ke *sanitary landfill* bila dilakukan pengumpulan terpisah dan pengaturan pembuangan, biru muda atau transparan dengan strip biru tua untuk limbah *autoclaving* (pengelola sejenis) sebelum pembuangan akhir.³⁹

5. Kinerja Keuangan

³⁹ Wiku Adisasmito, Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit (Depok; Rajawali Press, 2017). 141.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Kinerja keuangan merupakan salah satu factor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai rasio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yang optimal.⁴⁰

Menurut Irham Fahmi Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.⁴¹

Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang

⁴⁰ Hertin, "Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Bosowa". (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar. 2018)

⁴¹ Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Lampulo, ALFABETA, 2011).h 2.

harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- b) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.⁴²

⁴² Ahmad Faisal, dkk. "Analisis Kinerja Keuangan". (Kinerja. Vol 14, No 1. 2017)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode Penelitian didefinisikan sebagai cara mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan Penelitian. Metode ini merupakan salah satu bentuk strategi yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan peneliti.⁴³

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang termasuk ke dalam penelitian lapangan. Metode kualitatif adalah metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah. Data yang digunakan tidak dinyatakan dalam bentuk angka yaitu berupa penjelasan-penjelasan dan tidak dapat diukur dengan satuan hitung seperti informasi mengenai pengelolaan limbah, dan perlakuan lingkungan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah lokasi dilakukannya kegiatan Penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang diterapkan. Adapun lokasi yang dijadikan objek dalam Penelitian ini adalah Puskesmas Purwoharjo, Puskesmas yang terletak di dekat pasar Purwoharjo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Puskesmas ini memiliki fasilitas dan pelayanan yang maksimal kepada

⁴³ Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta:Raja Wali Press, 2015, 12

Masyarakat sehingga limbah yang dihasilkan cukup banyak yang bisa berdampak sosial terkait limbah kepada lingkungan sekitar.

C. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive* untuk menentukan informan. *Purposive* ialah suatu Teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut dianggap paling mengetahui sesuatu yang diharapkan, atau mungkin seorang pemimpin sehingga memberi kemudahan peneliti untuk menjelajahi objek yang akan diteliti.⁴⁴ Subyek yang menjadi informan dalam Penelitian ini adalah Ibu Bela sebagai Sanitarian di Puskesmas Purwoharjo, Ibu Tutik sebagai Bendahara Puskesmas Purwoharjo dan Bapak Khoirudin selaku petugas kebersihan Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi.

D. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data yang dilakukan dari lokasi Penelitian dan sumber lainnya berkaitan dengan obyek Penelitian sehingga penulis menerapkan beberapa metode Penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan pengindraan.

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2017, 218.

Dan merupakan dari sebuah Tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁴⁵ Observasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mencari persepsi terhadap penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan di puskesmas Purwoharjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka Dimana salah satu pihak berperan sebagai pewawancara (*interview*) dan pihak lainnya yang diwawancarai (*interviewer*) dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.⁴⁶ Bentuk dari hasil wawancara juga beragam, yang mana hal tersebut dapat berbentuk tulisan, rekaman audio, visual, atau audio visual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁷

⁴⁵ Uswatun Khasanah, Pengantar Mikroteaching, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 25.

⁴⁶ Fadhallah, Wawancara, (Jakarta Timur : UNJ Press, 2020), 2.

⁴⁷ Muh Fitrah, dkk, Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus), (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), 74.

E. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan Teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah suatu proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke sintesis, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh untuk proses analisis data sebagai berikut :

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam kinerja keuangan pada puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi.
2. *Data Reduction* (Pengurangan Data), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam kinerja keuangan pada puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi setelah dipaparkan apa adanya, maka yang dianggap tidak pantas atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.
3. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu data yang didapat dari penelitian tentang penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam kinerja keuangan pada puskesmas Purwoharjo,

Banyuwangi, maka yang dianggap tidak pantas atau kurang valid akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan.

4. *Data Conclousions Drawing/Verifying* atau penarikan kesimpulan dan verifikasi ialah dengan melihat kembali pada reduksi data (pengurangan data) dan *display data* (penyajian data) sehingga kesimpulan yang didapat dari studi tentang penerapan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam kinerja keuangan pada puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

F. Keabsahan data

Pada bagian ini, peneliti melakukan usaha-usaha untuk memperoleh keabsahan data-data temuan lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek keyakinan suatu informasi yang di peroleh melalui proses dan sumber. Melalui triangulasi sumber, peneliti bisa melakukan analisis Penelitian secara lebih mendalam. Hal tersebut bisa meningkatkan keyakinan bahwa hasil tersebut akurat.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini, peneliti dapat menentukan tahapan-tahapan dalam penelitiannya. Dalam Penelitian kualitatif, tahapan tersebut terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. Persiapan

Dalam tahap persiapan, atau dalam kata lain di sebut sebagai tahapan pra lapangan merupakan suatu tahapan yang disusun sebelum memasuki lapangan. Dalam tahapan ini, juga terdapat beberapa Langkah yang perlu disusun oleh peneliti, yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
 - b. Memilih lokasi penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menilai keadaan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrumen penelitian
 - g. Mempersiapkan diri secara fisik, psikologis maupun mental
2. Lapangan

Pada tahapan ini, juga terdapat beberapa poin yang perlu dipersiapkan oleh peneliti. Poin-poin tersebut yaitu:

- a. Memahami juga memasuki lapangan, baik itu memahami tentang latar Penelitian; latar terbuka, yang secara terbuka orang yang diajaj berinteraksi peneliti hanya mengamati; latar tertutup, dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan informan. Menjaga penampilan juga diperlukan dalam hal ini, guna menyesuaikan dengan kebiasaan, adat, juga budaya. Selain itu peneliti perlu bersikap netral dalam kegiatan serta membatasi waktu karena pemenuhan informasi yang dibutuhkan.

b. Aktif dalam kegiatan, dalam arti lain pengumpulan data-data dengan metode naturalistik yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Data diambil langsung dari setting alami
- 2) Menentukan sample secara *purposive*
- 3) Peneliti sebagai instrument pokok
- 4) Lebih menekankan proses daripada produk
- 5) Analisa data secara induktif
- 6) Menggunakan makna dibalik data.

3. Pengolahan Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam sebuah proses Penelitian, tahap ini terdapat beberapa point yang perlu dilakukan oleh peneliti, point-point tersebut yaitu:

- 1) Reduksi data
- 2) Display data
- 3) Analisis data
- 4) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
- 5) Meningkatkan keabsahan hasil
- 6) Narasi hasil analisis

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Desa Purwoharjo

Desa purwoharjo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Pada awal sejarah kemerdekaan Indonesia Kecamatan Purwoharjo pada saat itu terbentuk menjadi beberapa desa yaitu Purwoharjo, Kradenan, Grajagan dan Sumberasri. Pada saat itu terbentuknya desa Purwoharjo dulu dikarenakan ada banyaknya alas atau hutan yang membuat desa ini dinamakan Purwoharjo, yang mana purwo yang berarti alas atau hutan yang dulunya tumbuh sangat banyak dan kemudian dibabat atau di tebang untuk dijadikan permukiman, dan Harjo atau Raharjo sendiri artinya Bahagia yang mana dikarenakan penduduknya banyak yang hidup dengan raharjo (Bahagia), tentram dan damai. Dan pada akhirnya desa tersebut dinamakan Purwoharjo yang artinya permukiman penduduk yang hidup Bahagia, tentram dan damai. Berikut peta dari purwoharjo:

Desa ini berada di garis wilayah NKRI yang bertempat di kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Desa ini terletak diujung paling Selatan kabupaten Banyuwangi, jarak dari desa Purwoharjo menuju pusat kota Banyuwangi cukup jauh kurang lebih 1 jam.

2. Profil Puskesmas Purwoharjo

Puskesmas Purwoharjo adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Puskesmas Purwoharjo terletak di Desa Purwoharjo, Kecamatan Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi. Puskesmas Purwoharjo memiliki lokasi yang terbilang strategis karena terletak atau berada di pusat desa dikarenakan dekat dengan pusat perbelanjaan atau pasar yang setiap harinya ramai oleh penduduk.

Puskesmas Purwoharjo berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas, di antaranya sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan dasar. Peran Puskesmas Purwoharjo sebagai institusi yang menyelenggarakan pelayanan Kesehatan di jenjang pertama yang terlibat langsung dengan Masyarakat. Puskesmas Purwoharjo

bertanggungjawab menyelenggarakan Pembangunan Kesehatan di wilayah kerjanya. Puskesmas Purwoharjo bertanggung jawab kepada Dinas Kesehatan Banyuwangi dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Puskesmas Purwoharjo berkordinasi dengan pihak Desa Purwoharjo, pihak Kecamatan Purwoharjo, dan lintas sektor lainnya. Puskesmas Purwoharjo menjalin Kerjasama dengan fasilitas rujukan dan bermitra dengan fasilitas Kesehatan (faskes) Tingkat pertama lainnya yang ada

di wilayah kerja Puskesmas Purwoharjo. Untuk status Puskesmas Purwoharjo yaitu Akreditasi Paripurna dan menjadi Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) namun belum menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah).

3. Visi Misi dan Motto Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi

Menurut Said Budairy, visi adalah pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang dan berkaitan erat dengan masa lalu. Sedangkan misi merupakan sebuah pedoman yang lebih pragmatis dan konkrit yang dapat dijadikan acuan pengembangan strategi dan aktivitas dalam lembaga atau organisasi.⁴⁸

a. Visi

“Terwujudnya Masyarakat Banyuwangi yang semakin maju sejahtera dan berkah”

b. Misi

“Membangun SDM yang unggul berkarakter dan harmonisasi social yang kondusif”

c. Motto

“Kesehatan Masyarakat Yang Utama”

4. Keadaan Geografis

Luas wilayah kerja Puskesmas Purwoharjo adalah 37,32 km² dan merupakan dataran rendah. Luas wilayah per Desa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

⁴⁸ Devi Pramitha, “Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai- Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam”, (TARBAWI, Vol. 1, No. 1, 2016)

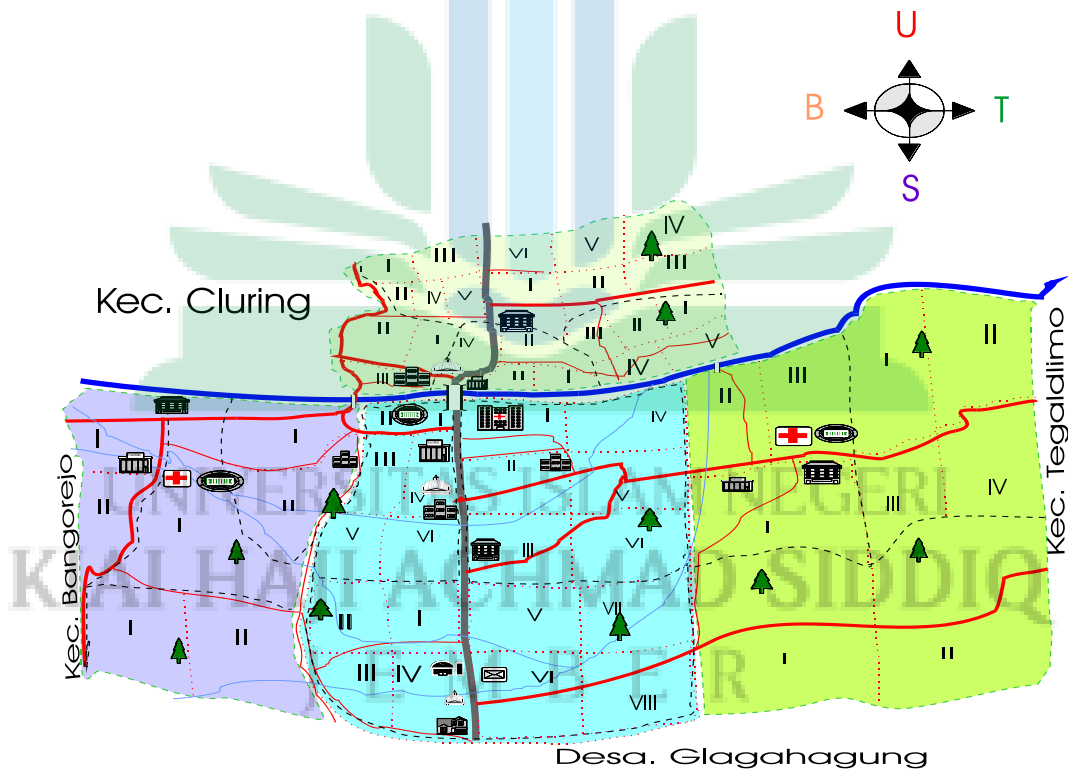
Tabel 4.1
Luas Wilayah per Desa

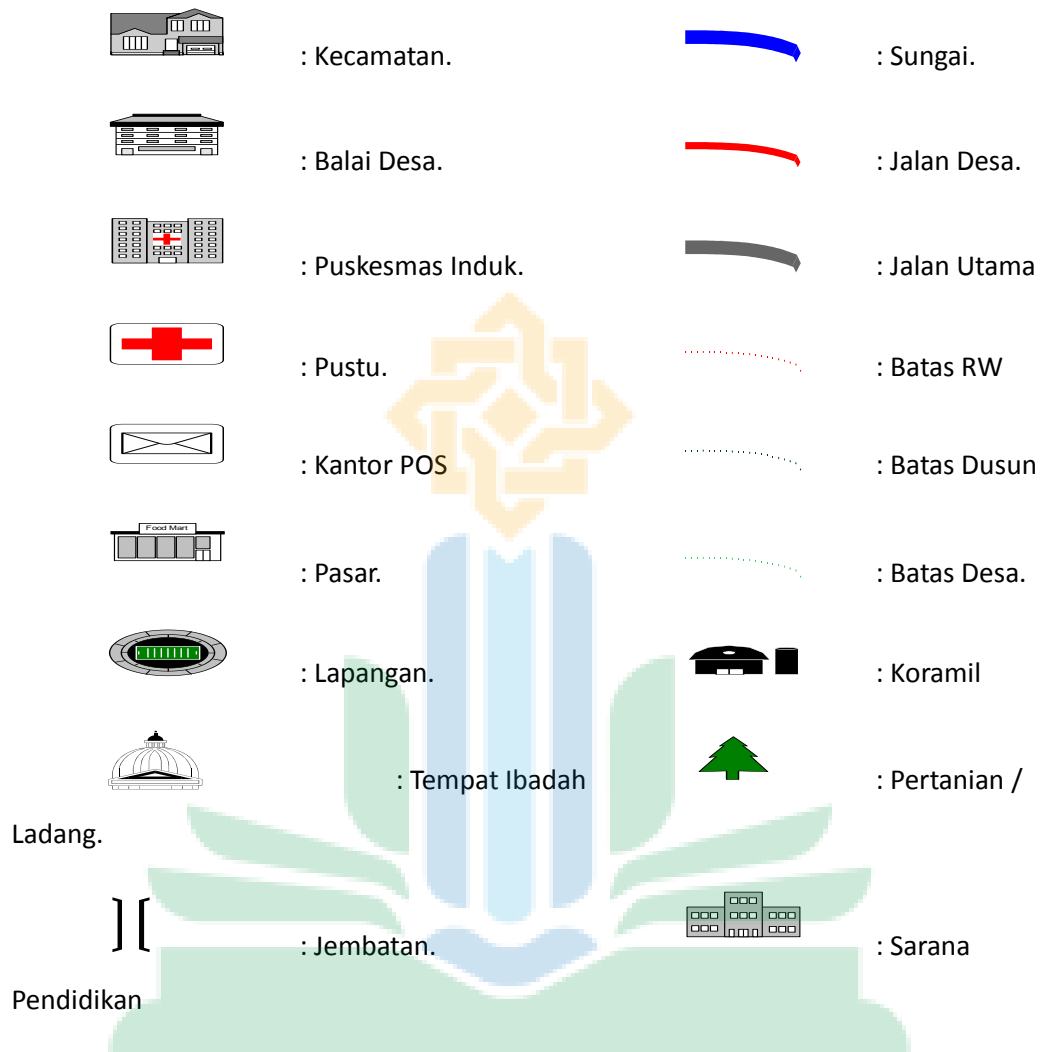
NO	DESA	LUAS (KM ²)
1	Desa Purwoharjo	1 KM
2	Desa Kradenan	1,5 KM
3	Desa Bulurejo	3 KM
4	Desa Sidorejo	4 KM
	Jumlah Desa : 4 Desa	9,5 KM

Sumber : UPTD Puskesmas Purwoharjo

Gambar 4.1
Peta Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

PETA
WILAYAH KERJA
UPTD PUSKESMAS PURWOHARJO





Sumber : UPTD Puskesmas Purwoharjo

Data wilayah administrasi pemerintahan desa wilayah kerja Puskesmas Purwoharjo sebagai berikut :

Tabel 4.2
Data Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

NO	DESA	DUSUN	RW	RT
1	Purwoharjo	3	20	77
2	Kradenan	5	24	74
3	Bulurejo	4	7	53
4	Sidorejo	3	9	63
	Total	15	60	267

Sumber : UPTD Puskesmas Purwoharjo

5. Kependudukan

Jumlah Penduduk di Puskesmas Purwoharjo tahun 2023 mencapai 35104 jiwa. Tabel data jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Purwoharjo tahun 2023.

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Wilayah Kerja Puskesmas Purwoharjo

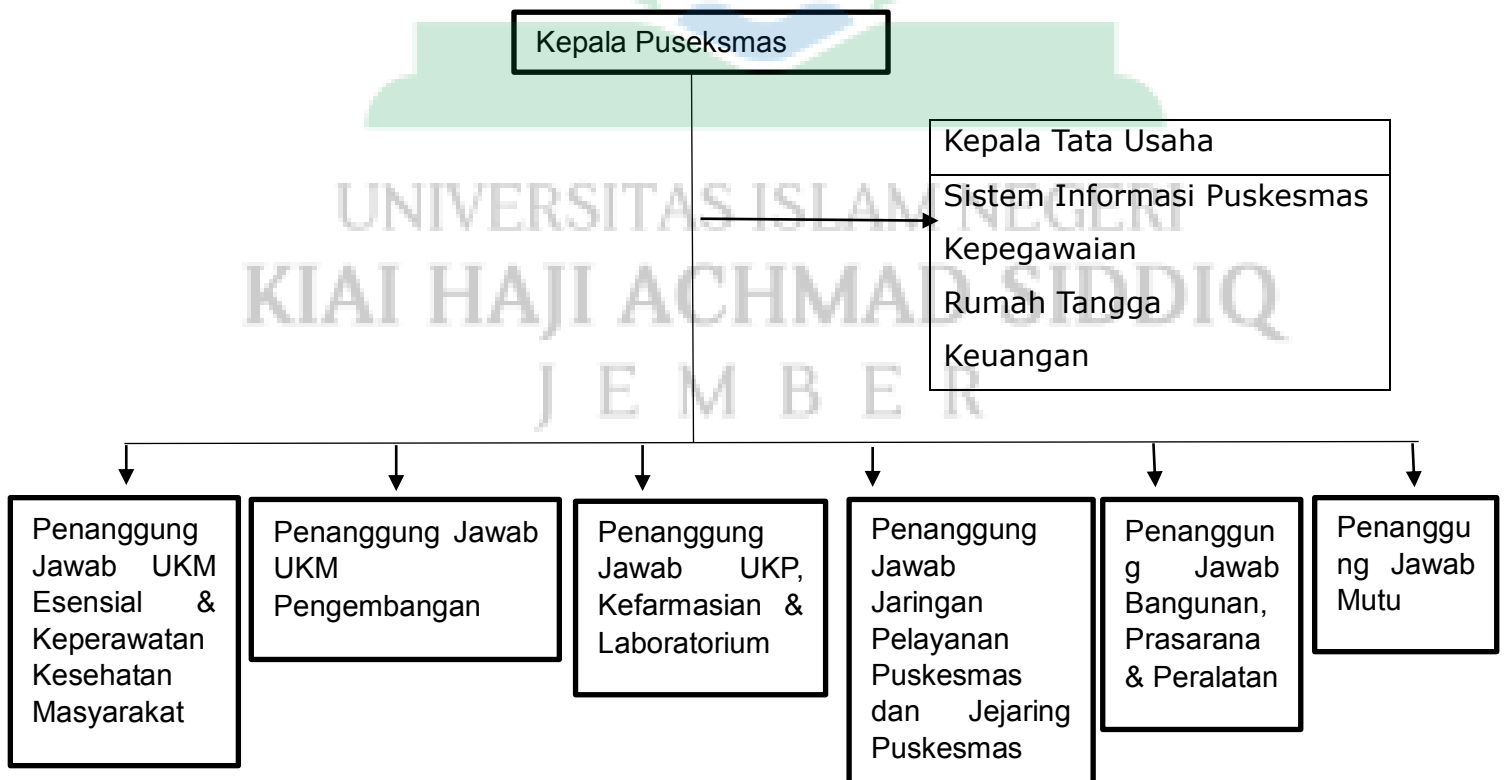
NO	DESA	JUMLAH PENDUDUK		
		L	P	TOTAL
1	Purwoharjo	4843	4882	9725
2	Kradenan	5084	4960	10044
3	Bulurejo	4195	4084	8279
4	Sidorejo	3490	3566	7056
	Total	17612	17492	35104

Sumber : UPTD Puskesmas Purwoharjo

6. Struktur Organisasi

Gambar 4.2

STRUKTUR ORGANISASI UPTD PUSKESMAS PURWOHARJO



Sumber : UPTD Puskesmas Purwoharjo

Data Ketenagaan Puskesmas

Tabel 4.4
Data Ketenagaan Puskesmas

NO	JENIS TENAGA	STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH TENAGA
		PNS	THL	Lainnya	
TENAGA KESEHATAN					
1	Dokter dan/atau dokter layanan primer	1	1		2
2	Dokter Gigi	1			1
3	Perawat	13	5		18
4	Bidan	12	3	10	25
5	Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku	0	0	0	0
6	Tenaga Sanitasi Lingkungan	1			1
7	Nutrisi	1			1
8	Tenaga Apoteker dan/atau Tenaga Teknis Kefarmasian	1	1		2
9	Ahli Teknologi Laboratorium Medik		1		1
TENAGA NON KESEHATAN					
10	Tenaga Sistem Informasi Kesehatan		1		1
11	Tenaga Administrasi Keuangan				
12	Tenaga Ketatausahaan				
13	Pekarya				
JUMLAH					

Sumber : UPTD Puskesmas Purwoharjo

7. Limbah yang dihasilkan Puskesmas Purwoharjo

Limbah Puskesmas merupakan seluruh limbah yang dihasilkan selama kegiatan pelayanan Kesehatan dan penunjang. Limbah biasanya mengandung berbagai macam mikroorganisme serta organik dan zat organik yang menular. Berbagai bakteri bersifat sangat patogen dan dapat disebarkan melalui peraturan pembuangan limbah yang tidak memadai di Puskesmas. Selain itu, terdapat risiko bahan

kimia beracun yang dapat mempengaruhi kondisi lingkungan juga tidak bisa diabaikan. Mengingat dampak yang diperkirakan akan beragam, diperlukan Upaya pengelolaan limbah medis secara komprehensif, mulai dari Tingkat pengurangan hingga pembuangannya. Limbah yang dihasilkan Puskesmas Purwoharjo adalah sebagai berikut:

a. Limbah cair

Limbah cair meliputi semua limbah yang timbul dari kegiatan operasional puskesmas yang mengandung mikroorganisme berbahaya bagi Kesehatan, dan cairan yang mengandung feses yang mungkin mengandung bahan kimia beracun atau radioaktif.

b. Limbah padat

Semua limbah puskesmas yang berbentuk padat dari kegiatan pelayanan Kesehatan adalah yang termasuk dalam limbah padat. Limbah padat terdiri dari:

1) Limbah non medis

Limbah non medis yaitu limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di puskesmas asal dari kegiatan rumah tangga seperti dapur, administrasi perkantoran, pembersihan di sekitar puskesmas.

2) Limbah medis

Limbah medis padat yaitu limbah padat yang bersifat patologis dan menular, khususnya yang berasal dari kegiatan medis seperti limbah benda tajam, limbah prosedur ruang, limbah radiologi, dan pelayanan farmasi. Limbah ini dikelompokkan menjadi beberapa kategori antara lain:

a) Golongan A

Khususnya limbah dari kegiatan pembedahan seperti kain kasa, kapas, pembalut wanita, limbah dari linen pasien penyakit menular, limbah dari jaringan tubuh manusia yang berhubungan dengan kapas dan perban.

b) Golongan B

Limbah benda tajam seperti jarum suntik bekas, pecahan gelas ukur, kemasan obat keras dan benda tajam lainnya.

c) Golongan C

Limbah yang dari kegiatan laboratorium dan pelayanan persalinan kecuali masuk golongan A

d) Golongan D

Limbah yang dari kegiatan pelayanan farmasi dan limbah bahan kimia

e) Golongan E

Limbah yang dari urinoir, pelapis tempat tidur pasien yang bersifat disposable.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Puskesmas Purwoharjo

Akuntansi lingkungan adalah pencatatan, pengukuran, dan identifikasi biaya lingkungan yang timbul dari kegiatan bisnis Perusahaan dan dampaknya terhadap lingkungan. Mereka dapat digunakan tidak hanya untuk mendukung keputusan bisnis yang terkait dengan operasi Perusahaan, namun juga untuk mendukung inisiatif yang meningkatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta menentukan kinerjanya, kegiatan perusahaan yang berbasis pada pelestarian lingkungan. Akuntansi Lingkungan juga salah satu hal yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan bersih, nyaman dan sehat.

Salah satu pelestarian lingkungan pada puskesmas adalah dengan mengelola suatu limbah yang di produksi, puskesmas memerlukan penerapan akuntansi lingkungan sebagai media untuk menunjang aktivitasnya dalam bidang pekerjaannya, khususnya dalam pengelolaan limbah. Hal ini pada dasarnya mengharuskan puskesmas untuk meningkatkan kesadaran mengenai manfaat lingkungan yang mereka terima. Puskesmas Purwoharjo mempunyai pemahaman tahapan dalam penerapan Akuntansi Lingkungan yaitu pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian, dan pengungkapan.

a. Pengidentifikasian

Identifikasi terkait dengan perlakuan biaya lingkungan yang dilakukan puskesmas Purwoharjo diperlakukan sebagai biaya umum, artinya tidak ada perlakuan khusus dalam laporan keuangan. Biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan limbah yaitu biaya untuk Kerjasama dengan pihak ketiga atau pihak pengelola limbah medis dan biaya dalam mesin IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah). Sebagaimana yang dikatakan ibu Tutik selaku bendahara puskesmas purwoharjo yaitu:

“Biaya yang kita keluarkan untuk pengelolaan limbah itu sesuai dengan SAP atau Standar Akuntansi Pemerintah yaitu aset, beban dan belanja. Biaya yang kita keluarkan untuk pengelolaan limbah adalah biaya untuk kerjasama dengan pihak ketiga atau pihak pengelola limbah padat itu termasuk beban dan belanja, dan biaya dalam mesin IPAL itu termasuk aset dan belanja. Namun biaya untuk pengelolaan limbah itu tidak ada laporan khusus tapi masuk di biaya umum dalam laporan keuangan. Untuk format laporan keuangan yang kita ikuti itu format dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi”⁴⁹

Penjelasan Ibu Tutik tersebut Puskesmas Purwoharjo terkait biaya pengelolaan limbah yaitu Kerjasama dengan pihak ketiga atau pihak pengelola limbah itu dikategorikan sebagai beban dan belanja, dan biaya dalam mesin IPAL itu dikategorikan sebagai aset dan belanja karena mesin IPAL itu adalah investasi yang bisa digunakan jangka Panjang. Hal tersebut sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang terdiri dari aset, beban dan belanja. Maka

⁴⁹ Ibu Tutik, Wawancara, Bendahara Puskesmas Purwoharjo, 16 Maret 2024.

pengidentifikasi terkait biaya lingkungan sudah sesuai dengan standar.

Tabel 4.5
Biaya Terkait Limbah Puskesmas Purwoharjo

No	Jenis Limbah	Macam Biaya
1.	Limbah Padat	1. Belanja Jasa Pembuangan Sampah a. Jasa pengangkutan sampah medis oleh pihak ketiga b. Jasa pengangkutan sampah non medis oleh pihak ketiga
2.	Limbah Cair	1. Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung-Bangunan Gedung Tempat Kerja-Bangunan Gedung Kantor a. Pemeliharaan mesin IPAL b. Penggantian atap IPAL

Sumber: Diolah oleh peneliti

b. Pengakuan

Pengakuan yang terkait dengan transaksi pada biaya lingkungan akan dicatat atau tidak dalam pembukuan, sehingga akan mempengaruhi laporan keuangan puskesmas kedepannya. Maka hal tersebut dibuktikan dengan pengakuan nominal mata uang dalam laporan keuangan sesudah terjadinya peristiwa yang terkait.

Pada Puskesmas Purwoharjo pengakuan setiap biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan Puskesmas adalah dengan menggunakan metode kas basis yaitu kas dikeluarkan ketika pengeluaran terjadi, seperti yang dikatakan oleh Ibu Tutik selaku Bendahara Puskesmas Purwoharjo, beliau mengatakan:

“Kalo biaya yang dikeluarkan itu untuk jasa kebersihan, terus biaya untuk pihak ketiga pengelola limbah, dan biaya untuk

mesin IPAL, itu masuk dalam laporan operasional, kalo biaya yang kita keluarkan itu ya pas terjadi pembayaran”⁵⁰

Penjelasan Ibu Tutik tentang biaya mendapat pengakuan ketika kas dikeluarkan oleh bendahara kemudian di kategorikan sebagai aset dan belanja, itu diakui saat kasir mengeluarkan dana dan tidak ada pembayaran yang diterima lagi. Puskesmas Purwoharjo tidak memiliki rekening tersendiri untuk pengelolaan limbah, jadi biaya lingkungan diperhitungkan dalam rekening yang sama. Pastinya akan sulit ketika mencari biaya lingkungan pada Puskesmas Purwoharjo karena akuntansi biaya lingkungan yang digunakan tidak sesuai SAK akan tetapi menggunakan peran SAP.

c. Pengukuran

Pengukuran mengenai biaya lingkungan di Puskesmas Purwoharjo menggunakan dasar biaya historis dengan satuan moneter, yaitu pengukuran terjadi apabila bendahara mengeluarkan kas sesuai banyaknya sampah yang dihasilkan Puskesmas, kemudian diukur dengan satuan moneter sejumlah rupiah. Seperti yang di katakana Ibu Tutik selaku Bendahara Puskesmas Purwoharjo, yaitu:

“Untuk pengukuran biaya di Puskesmas ini kalo untuk limbah tergantung banyaknya limbah yang dihasilkan, sebenarnya untuk pengangkutan limbah medis ini diangkut 3 bulan sekali akan tetapi karena banyaknya limbah yang dihasilkan maka untuk pengangkutan limbah medis oleh pihak ketiga dilakukan setiap bulan dengan mengeluarkan biaya perkilonya Rp. 15.000. kemudian biaya untuk limbah

⁵⁰ Ibu Tutik, Wawancara, Bendahara Puskesmas Purwoharjo, 16 Mei 2024.

non medis ini Rp. 150.000 perbulannya. Kalo untuk mesin IPAL pengukurannya menggunakan biaya historis.”⁵¹

Penjelasan ibu Tutik tersebut bahwa pengukuran biaya yang dilakukan Puskesmas Purwoharjo menggunakan biaya historis dalam mata uang rupiah. Biaya Kerjasama dengan pihak ketiga diukur melalui biaya perkilogram dan perbulan. Pengukuran yang dilakukan oleh Puskesmas Purwoharjo sudah berdasarkan pengukuran yang tertuang dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu biaya historis.

d. Penyajian

Penyajian mengenai biaya lingkungan di Puskesmas Purwoharjo masih disajikan bersamaan dengan biaya yang lain dan belum ada penyajian biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan secara khusus. Seperti yang dikatakan Ibu Tutik selaku Bendahara Puskesmas Purwoharjo yaitu:

“Penyajian dan pencatatan biaya pengelolaan limbah itu ya bersamaan dengan biaya-biaya lainnya di Laporan Keadaan Kas (LKK) Operasional Pelayanan Puskesmas (OPP), dan tidak ada penyajian yang khusus terkait biaya lingkungan.”⁵²

Penjelasan Ibu Tutik tersebut bahwa di Puskesmas Purwoharjo dalam penyajian terkait dengan biaya lingkungan belum ada laporan khusus dalam laporan keuangan, akan tetapi

⁵¹ Ibu Tutik, Wawancara, Bendahara Puskesmas Purwoharjo, 16 Mei 2024.

⁵² Ibu Tutik, Wawancara, Bendahara Puskesmas Purwoharjo, 16 Mei 2024.

penyajian bersama dengan biaya-biaya lainnya di Laporan Keadaan Kas (LKK) Operasional Pelayanan Puskesmas (OPP).

Tabel 4.6

**Pos-Pos Pada Laporan Keadaan Kas (LKK) Puskesmas Purwoharjo
Bendahara Pengeluaran Pembantu Operasional Pelayanan
Puskesmas (OPP)**

Kode Rekening	Uraian
5.1.02.01.01.0004	Belanja Bahan-Bahan dan Pelumas
5.1.02.01.01.0010	Belanja Bahan- isi Tabung Gas
5.1.02.01.01.0024	Belanja Alat/Bahan utk Kegiatan Kantor-Alat Tulis Kantor
5.1.02.01.01.0026	Belanja Alat/Bahan utk Kegiatan Kantor- Bahan Cetak
5.1.02.01.01.0030	Belanja Alat/Bahan utk Kegiatan Kantor- Perabot Kantor
5.1.02.01.01.0031	Belanja Alat/ Bahan utk Kegiatan Kantor- Alat Listrik
5.1.02.01.01.0036	Belanja Alat/ Bahan utk Kegiatan Kantor lainnya
5.1.02.01.01.0037	Belanja Obat- Obatan
5.1.02.01.01.0052	Belanja Makanan dan Minuman Rapat
5.1.02.01.01.0056	Belanja Makanan dan Minuman pada Fasilitas Pelayanan Urusan Kesehatan
5.1.02.02.01.0014	Belanja Jasa Tenaga Kesehatan
5.1.02.02.01.0029	Belanja Jasa Tenaga Ahli
5.1.02.02.01.0051	Belanja Pengolahan Sampah
5.1.02.02.01.0061	Belanja Tagihan Listrik
5.1.02.02.01.0067	Belanja Pembayaran Pajak, Bea dan Perizinan
5.1.02.03.03.0001	Belanja Pemeliharaan Bangunan Gedung- Bangunan Gedung Tempat Kerja- Bangunan Gedung Kantor
5.1.02.04.01.0001	Belanja Perjalanan Dinas Dalam Kota
5.2.02.05.01.0005	Belanja Modal Alat Kantor Lainnya
5.2.02.05.02.0003	Belanja Modal Alat Pembersih
5.2.02.05.02.0004	Belanja Modal Alat Pendingin
5.2.02.05.02.0006	Belanja Modal Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)
5.2.02.05.02.0029	Belanja Modal Alat Kedokteran Lainnya
5.2.02.07.02.0005	Belanja Modal Alat Kesehatan Umum Lainnya

Sumber : UPTD Puskesmas Purwoharjo

e. Pengungkapan

Pengungkapan laporan yang terkait dengan penyajian dan pencatatan biaya lingkungan pada Puskesmas Purwoharjo memilih

untuk tidak diungkapkan secara publik, seperti yang dikatakan oleh Ibu Tutik selaku Bendahara di Puskesmas Purwoharjo yaitu:

“ Untuk pengungkapannya kita memilih untuk tidak di publik, tetapi pada surat pertanggungjawaban (SPJ) biayanya kita ungkapkan, kita hanya melaporkan ke Dinas Kesehatan Banyuwangi dikarenakan laporan biaya lingkungan termasuk juga dalam laporan keuangan yang sifatnya rahasia”⁵³

Penjelasan Ibu Tutik tersebut bahwa di Puskesmas Purwoharjo dalam pengungkapan biaya lingkungan memilih untuk tidak dipublik dikarenakan biaya lingkungan termasuk dalam laporan keuangan dan hal tersebut di anggap rahasia. Puskesmas Purwoharjo hanya mnegungkapkan laporan keuangan kepada pihak Dinas Kesehatan Banyuwangi dan pihak internal Puskesmas Purwoharjo lewat Surat pertanggungjawaban (SPJ).

2. Strategi Pengelolaan Lingkungan pada Puskesmas Purwoharjo

Penyelenggaraan pelayanan Kesehatan di puskesmas baik sampah dihasilkan dari pelayanan UKM dan UKP dan harus dikelola oleh puskesmas. Limbah puskesmas merupakan seluruh limbah yang dihasilkan selama kegiatan pelayanan Kesehatan dan penunjang. Limbah biasanya mengandung berbagai macam mikroorganisme, serta organik dan zat anorganik yang menular. Berbagai bakteri bersifat sangat pathogen dan dapat disebarkan melalui peraturan pembuangan limbah yang tidak memadai di puskesmas. Selain itu, terdapat risiko bahan kimia beracun yang dapat mempengaruhi. Kondisi lingkungan juga tidak bisa

⁵³ Ibu Tutik, Wawancara, Bendahara Puskesmas Purwoharjo, 16 Maret 2024.

diabaikan, mengingat dampak yang diperkirakan akan beragam, diperlukan upaya pengelolaan limbah medis secara komprehensif mulai dari Tingkat pengurangan hingga pembuangannya.

Pada puskesmas Purwoharjo limbah dari hasil kegiatan operasionalnya diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir supaya tidak terjadi pencemaran lingkungan.

Pada puskesmas Puswoharjo ada 2 jenis limbah yaitu limbah cair dan limbah padat. Hal ini dijelaskan oleh ibu Bela selaku sanitarian Puskesmas Purwoharjo yaitu :

“Untuk limbah yang dihasilkan di puskesmas sini itu ada limbah padat dan limbah cair, kalo padat ya medis dan non medis. Kalo limbah yang cair ya di hasilkan dari aktivitas di puskesmas”⁵⁴

Penjelasan ibu Bela tersebut berarti ada dua jenis limbah yang di hasilkan puskesmas Purwoharjo, yaitu limbah padat yang terdiri dari limbah medis dan non medis dan limbah cair. Selain mewawancarai ibu Bela, peneliti juga mewawancarai bapak Khoirudin selaku petugas kebersihan di Puskesmas Purwoharjo. Beliau menjelaskan yaitu:

“Limbah yang dihasilkan di puskesmas ya limbah cair dan padat, medis dan non medis, sampah kering dan basah”⁵⁵

Penjelasan dari bapak Khoirudin tersebut sama dengan penjelasan dari Ibu Bela yaitu ada dua jenis limbah yang dihasilkan Puskesmas Purwoharjo yaitu limbah cair dan limbah padat yang terdiri dari limbah

⁵⁴ Ibu Bela, Wawancara, Sanitarian Puskesmas Purwoharjo, 1 April 2024.

⁵⁵ Bapak Khirudin, Petugas kebersihan Puskesmas Purwoharjo, 20 Juni 2024.

medis dan non medis. Limbah non medis ini terdiri dari sampah kering dan basah.

Pengelolaan limbah secara benar merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap pihak puskesmas, agar tidak menimbulkan pencemaran lingkungan. Maka pentingnya mengetahui jenis limbah yang dihasilkan untuk dasar pertimbangan dalam menentukan metode pengelolaan limbah. Berikut ini ada tahapan pengelola untuk mengelola limbah tersebut diantaranya :

1. Proses Pengelolaan Limbah Padat

a. Limbah Medis

- 1) Memilah sampah limbah medis dan non medis yang dihasilkan dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda. Kantong kresek berwarna kuning untuk limbah medis dan warna hitam untuk non medis.
- 2) Minimalisir sampah limbah yang dilakukan dimulai dari sumber penghasil limbah.
- 3) Pemilahan, pewadahan, dan pengangkutan ke Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) yang dilakukan 2 kali sehari.
- 4) Pencatatan volume sampah medis dilakukan ketika ada pengangkutan.
- 5) Pengangkutan sampah medis oleh pihak ketiga setiap bulan sekali.

- 6) Pembersihan area sekitar TPS dilakukan setiap hari dan pembersihan TPS dilakukan setiap bulan sekali.

b. Limbah Non Medis

- 1) Memilah sampah limbah medis dan non medis yang dihasilkan dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda. Kantong kresek berwarna kuning untuk limbah medis dan warna hitam untuk limbah non medis.
- 2) Minimalisir sampah limbah yang dilakukan dimulai dari sumber penghasil limbah.
- 3) Pengangkutan ke tempat penyimpanan sampah yang dilakukan setiap hari.
- 4) Memilah sampah limbah yang bisa di daur ulang yang dilakukan setiap hari.
- 5) Pengangkutan sampah non medis oleh pihak ketiga setiap hari.
- 6) Pembersihan area sekitar tempat penyimpanan sampah non medis yang dilakukan setiap hari.

Dalam proses memilah sampah medis dan non medis yang dihasilkan puskesmas menyediakan tempat sampah yang berbeda seperti yang di katakan bapak Khoirudin selaku petugas kebersihan Puskesmas Purwoharjo yaitu:

“Untuk memilah sampah di puskesmas menyediakan tempat sampah yang berbeda yaitu kresek kuning medis dan kresek hitam

non medis dan tempat sampahnya di kasih stiker tulisan medis dan non medis”⁵⁶

Penjelasan dari bapak Khoirudin tersebut bahwa dalam memilah sampah yang dihasilkan puskesmas menyediakan tempat sampah yang berbeda yaitu kantong kresek berwarna kuning untuk limbah medis dan kantong kresek hitam untuk limbah non medis dan juga pada tempat sampahnya dikasih stiker keterangan yang bertuliskan sampah medis dan non medis.

Dalam proses pengelolaan limbah padat baik medis maupun non medis pada puskesmas Purwoharjo menggunakan pihak ketiga sebab puskesmas belum memiliki mesin insinerator, seperti yang di katakan Ibu Bela selaku sanitarian Puskesmas Purwoharjo yaitu:

“Untuk pengelolaan sampah medis dan non medis disini menggunakan atau Kerjasama dengan pihak ketiga, karena kita belum memiliki mesin insinerator. Untuk tahapnya yaitu sampah medis tersebut dibawa ke TPS kemudian di serahkan dan di angkut oleh pihak ketiga setiap bulannya, untuk sampah non medis dibawa ke bak sampah belakang kemudian di angkut oleh pihak ketiga setiap harinya. Dalam pengelolaan limbah kami mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020.”⁵⁷

Penjelasan ibu Bela tersebut bahwa dalam pengelolaan limbah padat medis dan non medis puskesmas Purwoharjo menggunakan atau bekerjasama dengan pihak ketiga, dikarenakan belum memiliki mesin insinerator. Sehingga puskesmas hanya melakukan penyimpanan sampah

⁵⁶ Bapak Khirudin, Petugas kebersihan Puskesmas Purwoharjo, 20 Juni 2024.

⁵⁷ Ibu Bela, Wawancara, Sanitarian Puskesmas Purwoharjo, 1 April 2024.

sementara di TPS dan melakukan pemeliharaan TPS. Dalam pengelolaan limbah Puskesmas Purwoharjo mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020. Selain mewawancarai Ibu Bela peneliti juga mewawancarai Bapak Khoirudin selaku petugas kebersihan Puskesmas Purwoharjo yaitu:

“Pengelolaan sampah medis dan non medis di puskesmas ini Kerjasama dengan pihak ketiga mbak karena belum ada mesin insinerator. Kalo tahapnya sampah medis tersebut ditampung di TPS kemudian di angkut oleh pihak ketiga setiap bulannya, kalo sampah non medis di bawa ke bak sampah belakang lalu diangkut oleh pihak ketiga setiap harinya”

Penjelasan dari bapak Khoirudin tersebut sama dengan penjelasan ibu Bela yaitu dalam pengelolaan sampah bekerjasama dengan pihak ketiga karena Puskesmas Purwoharjo belum memiliki mesin insinerator. Sehingga puskesmas hanya melakukan penyimpanan sampah sementara di TPS dan melakukan pemeliharaan di TPS.

2. Proses Pengelolaan Limbah Cair

Dalam pengelolaan limbah cair Puskesmas Purwoharjo menggunakan Instansi Pengolahan Air Limbah (IPAL). IPAL adalah suatu sistem pengolahan air limbah yang bertujuan untuk menghilangkan kontaminan dari air limbah sebelum air tersebut dibuang di lingkungan. Proses Pengolahan air limbah di sistem IPAL yaitu:

- a. Penyaringan air limbah, tujuannya agar partikel-partikel yang terkandung didalamnya dapat terpisah.

- b. Menghilangkan partikel padat di air, tujuannya agar partikel padat yang belum tersaring di tahap awal akan mengendap, dan partikel minyak dan lemak akan mengapung di permukaan air limbah.
- c. Pengolahan yang membunuh organisme biologis yang bisa menimbulkan penyakit seperti bakteri.
- d. Tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan

Pada Puskesmas Purwoharjo tantangan yang dihadapi saat pengelolaan limbah adalah kurangnya dana untuk pengangkutan limbah, seperti yang dikatakan ibu Bela selaku sanitarian Puskesmas Purwoharjo yaitu :

“Untuk kendalanya ada tetapi engga besar dek, paling ya pas dananya kurang, tetapi sejauh ini kendalanya engga terlalu berdampak besar dek, karena walaupun memang anggarannya kadang pas tapi selalu cukup untuk angkut limbahnya secara berkala setiap bulannya.”⁵⁸

Penjelasan ibu Bela tersebut bahwa untuk tantangan yang dihadapi Puskesmas Purwoharjo dalam pengelolaan Limbah adalah kurangnya dana untuk pengangkutan, namun hal tersebut tidak berdampak besar dikarenakan sejauh ini limbahnya tetap diangkut secara berkala setiap bulannya.

Tantangan yang dihadapi Puskesmas Purwoharjo dalam penerapan akuntansi lingkungan adalah belum ada laporan khusus

⁵⁸ Ibu Bela, Wawancara, Sanitarian Puskesmas Purwoharjo, 1 April 2024.

terkait pelaporan dan pencatatan biaya lingkungan di Puskesmas Purwoharjo. Seperti yang dijelaskan ibu Tutik selaku bendahara Puskesmas Purwoharjo yaitu:

“Kendalanya ya dalam membuat laporan khusus terkait biaya lingkungan, ya karna kita hanya menganut standar laporan keuangan dari pemerintah yaitu mengikuti format dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi. Pada SAP itu tidak ada aturan untuk laporan khusus terkait biaya lingkungan, jika ada pasti kita juga akan buat laporan khusus terkait biaya lingkungan dan juga disini statusnya belum BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) yang menjadikan belum maksimal dalam penerapan kinerja keuangan”⁵⁹

Penjelasan ibu Tutik tersebut bahwa tantangan Puskesmas Purwoharjo dalam penerapan akuntansi lingkungan terkendala pada pelaporan biaya lingkungan yang tidak ada laporan khususnya. Hal tersebut karena Puskesmas Purwoharjo dalam pencatatan laporan keuangan menganut pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang mana tidak ada aturan untuk laporan khusus terkait biaya lingkungan.

Jika pada SAP itu tertera aturan yang dikhususkan untuk laporan terkait biaya lingkungan itu ada maka pihak Puskesmas Purwoharjo juga akan menerapkannya. Dan juga status Puskesmas Purwoharjo belum menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) yang menjadikan belum maksimal dalam penerapan kinerja keuangan.

C. Pembahasan Temuan

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo

⁵⁹ Ibu Tutik, Wawancara, Bendahara Puskesmas Purwoharjo, 16 Maret 2024.

Akuntansi lingkungan merupakan temuan terbaru di bidang pengelolaan lingkungan dari perspektif tanggung jawab sosial Perusahaan. akuntansi lingkungan merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi mengenai mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan melaporkan akuntansi biaya lingkungan. Langkah-langkah akuntansi lingkungan terdiri dari pengidentifikasian, pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Penerapan akuntansi lingkungan sangat penting seperti informasi tanggungjawab lingkungan terutama di salah satu bidang kesehatan yaitu puskesmas, oleh karena itu perlu diketahui Puskesmas Purwoharjo belum menerapkan akuntansi lingkungan terbukti dengan tidak adanya laporan secara khusus terkait biaya lingkungan dikarenakan Puskesmas Purwoharjo sudah memasukkan biaya lingkungan di dalam biaya operasional lainnya. Berikut kesesuaian pengidentifikasian, pengakuan, penyajian, dan pengungkapan akuntansi lingkungan di puskesmas Purwoharjo dengan konsep yang mendukung:

a. Pengidentifikasian

Pengidentifikasian terkait biaya lingkungan untuk pengolahan limbah yang dihasilkan oleh puskesmas Purwoharjo dengan teori yang digunakan peneliti sebagai acuan yaitu akuntansi biaya lingkungan menurut Hansen dan Mowen.

Menurut Hansen dan Mowen, teori akuntansi biaya lingkungan diklasifikasikan menjadi empat kategori yaitu biaya

pengecahan lingkungan, biaya deteksi lingkungan, biaya kegagalan lingkungan internal dan biaya kegagalan lingkungan eksternal. Berikut perbandingan identifikasi antara puskesmas Purwoharjo dengan teori Hansen dan Mowen :

Tabel 4.7
Perbandingan Identifikasi Biaya Lingkungan Teori Hasen dan Mowen dengan Puskesmas Purwoharjo

No	Teori Hansen dan Mowen	Puskesmas Purwoharjo
1.	Biaya Pencegahan lingkungan a. Mengembangkan sistem manajemen lingkungan b. Melaksanakan studi lingkungan c. Mengaudit resiko lingkungan d. Mendaur ulang produk e. Mengevaluasi dan memilih pemasok f. Mendesain produk g. Pelaksanaan penelitian lingkungan h. Evaluasi dan pemeliharaan alat untuk mengendalikan polusi	a. Belanja pihak ketiga b. Belanja jasa pelayanan Kesehatan c. Belanja jasa kebersihan kantor
2.	Biaya Deteksi Lingkungan a. Pengembangan ukuran kinerja lingkungan b. Mengukur Tingkat pencemaran c. Memverifikasi kinerja d. Audit aktifitas lingkungan e. Memeriksa proses dan produk f. Pelaksanaan pengujian pencemaran	a. Belanja pemeliharaan bangunan gedung-bangunan gedung tempat kerja-bangunan gedung kantor
3.	Biaya Kegagalan Eksternal a. Menerima perawatan medis karena polusi udara b. Hilangnya penjualan karena reputasi lingkungan yang buruk c. Membersihkan tanah yang tercemar d. Membersihkan minyak yang tumpah	a. Belanja kegagalan eksternal lingkungan pada Puskesmas Purwoharjo tidak ditemukan karena belum terjadi

	e. Membersihkan danau yang tercemar	
4.	Biaya Kegagalan Internal a. Lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah b. Mendapatkan lisensi fasilitas untuk memproduksi limbah c. Pemeliharaan peralatan polusi d. Mengoperasikan peralatan untuk mengurangi dan menghilangkan polusi e. Daur ulang sisa bahan f. Pengolahan dan pembuangan limbah beracun	a. Belanja jasa pengolahan sampah

Sumber : diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Purwoharjo belum mengklasifikasi biaya lingkungan seperti yang dirumuskan oleh Hansen dan Mowen. Puskesmas Purwoharjo sudah mengeluarkan biaya-biaya yang terkait dengan kualitas lingkungan akan tetapi, untuk pengklasifikasikan masih dikelompokkan dengan biaya-biaya operasional yang lain. Dikarenakan Puskesmas Purwoharjo menganut pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang tidak mewajibkan adanya laporan khusus mengenai biaya lingkungan, sehingga Puskesmas Purwoharjo merasa tidak perlu dibentuknya laporan khusus untuk laporan biaya lingkungan.

b. Pengakuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Puskesmas Purwoharjo pengakuan setiap biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan Puskesmas adalah dengan dialokasikan pada bagian belanja modal, belanja

barang dan jasa yang disajikan dalam laporan operasional, laporan arus kas dan neraca dengan menggunakan metode kas basis yaitu kas dikeluarkan ketika pengeluaran terjadi. Berikut perbandingan pengakuan menurut PSAK dengan Puskesmas Purwoharjo:

Tabel 4.8
Perbandingan Pengakuan Biaya Pengolahan Limbah

Kerangka Dasar PSAK Tahun 2015 paragraf 82 dan 94	Puskesmas Purwoharjo
<p>Pengakuan (<i>recognition</i>) merupakan proses pembentukan suatu pos yang memenuhi definisi unsur serta kriteria pengakuan yang dikemukakan dalam neraca atau laporan laba rugi. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pos tersebut baik dalam kata-kata maupun dalam jumlah uang dan mencantumkannya kedalam neraca atau laporan laba rugi. Pos yang memenuhi kriteria tersebut harus diakui dalam neraca atau laporan laba rugi. Kelalaian untuk mengakui pos semacam itu tidak dapat diralat melalui pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan maupun melalui catatan atau materi penjelasan. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya, akrual hak karyawan atau penyusutan aktiva tetap).</p>	<p>Pengakuan pada Puskesmas Purwoharjo adalah setiap biaya yang berkaitan dengan pengelolaan limbah yang dihasilkan dari kegiatan puskesmas yaitu dengan dialokasikan pada bagian belanja modal, belanja barang dan jasa yang disajikan dalam laporan operasional, laporan arus kas dan neraca dengan menggunakan kas basis yaitu kas dikeluarkan Ketika pengeluaran terjadi. Dalam pencatatan biaya terkait pengelola limbah belum memiliki laporan secara khusus.</p>

Sumber : diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Purwoharjo dalam pengakuannya sudah sesuai dengan PSAK Tahun 2015 paragraf 82 dan 94, dilihat dari semua biaya yang dikeluarkan untuk pengelola limbah disajikan kedalam laporan neraca, laba rugi dan operasional. namun Puskesmas Purwoharjo belum memiliki laporan secara khusus terkait biaya lingkungan. Ada beberapa yang tidak sesuai PSAK tersebut dikarenakan Puskesmas Purwoharjo masih menggunakan metode kas basis sesuai dengan SAP yang berlaku. Sehingga, instansi diharapkan bisa memakai standar keuangan yang berbasis SAK dengan penggunaan metode akrual basis yang nantinya mempermudah instansi dalam pencatatan biaya dan penjurnalan lainnya.

c. Pengukuran

Berikut perbandingan pengukuran menurut PSAK dengan Puskesmas Purwoharjo:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJARUMAHMAD SYAHID
LEMBER

Tabel 4.9

Perbandingan Pengukuran Biaya Pengolahan Limbah

PSAK Tahun 2015 paragraf 99 dan 101	Puskesmas Purwoharjo
Pengukuran adalah proses penentuan jumlah yang akan diakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan ke dalam neraca dan laporan laba rugi. Tentu saja, dalam proses ini melibatkan pemilihan basis pengukuran tertentu. Biasanya, dasar pengukuran yang digunakan oleh Lembaga dalam Menyusun laporan	Pengukuran biaya yang dilakukan Puskesmas Purwoharjo menggunakan biaya historis dalam mata uang rupiah. Biaya Kerjasama dengan pihak ketiga diukur melalui biaya perkilogram dan perbulan. Pengukuran yang dilakukan oleh

keuangan adalah biaya historis yang dikombinasikan dengan dasar pengukuran lainnya.	Puskesmas Purwoharjo sudah berdasarkan pengukuran yang tertuang dalam Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu biaya historis.
---	--

Sumber : diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengukuran biaya pengelolaan limbah pada Puskesmas Purwoharjo sudah sesuai dengan PSAK tahun 2015 paragraf 99 dan 101 yaitu pengukuran biaya pengelolaan limbah dari biaya historis dengan harga beli pada saat pembelian.

d. Penyajian

Dijelaskan dalam PSAK Tahun 2015 No 1 paragraf 15 laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas. Maksud dari penyajian yang wajar yaitu penyajian secara jujur dampak transaksi, peristiwa lain dan kondisi sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang diatur dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Pada Puskesmas Purwoharjo sudah mengelola limbah dengan baik dengan mengikuti prosedur yang ada dan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal. Namun dalam penyajian laporan biaya lingkungan masih dalam laporan operasional dan belum memiliki laporan khusus untuk biaya lingkungannya.

e. Pengungkapan

Menurut Ikhsan, pengungkapan (*disclosure*) memiliki arti tidak menutupi atau menyembunyikan. Apabila dikaitkan dengan data, pengungkapan berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Data tersebut harus bermanfaat, sebab apabila data tersebut tidak bermanfaat tujuan dari pengungkapan tidak tercapai. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan dari sudut pandang fungsi internal akuntansi lingkungan yaitu berupa laporan akuntansi lingkungan. Pengungkapan akuntansi lingkungan merupakan jenis pengungkapan sukarela.⁶⁰

Puskesmas Purwoharjo dalam pengungkapan biaya lingkungan memilih untuk tidak dipublikasikan dikarenakan biaya lingkungan termasuk dalam laporan keuangan dan hal tersebut dianggap rahasia. Puskesmas Purwoharjo hanya mengungkapkan laporan keuangan kepada pihak Dinas Kesehatan Banyuwangi dan pihak internal Puskesmas Purwoharjo lewat Surat Pertanggungjawaban (SPJ).

2. Strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada puskesmas Purwoharjo

Pada puskesmas Purwoharjo limbah dari hasil kegiatan operasionalnya diolah terlebih dahulu sebelum dibuang ke tempat pembuangan akhir supaya tidak terjadi pencemaran lingkungan. Ada dua

⁶⁰ Arfan Ikhsan, Yogyakarta, 131.

jenis limbah yang di hasilkan puskesmas Purwoharjo, yaitu limbah padat yang terdiri dari limbah medis dan non medis dan limbah cair. Dalam pengelolaan limbah padat medis dan non medis puskesmas Purwoharjo menggunakan atau bekerjasama dengan pihak ketiga, dikarenakan belum memiliki mesin incinerator. Puskesmas Purwoharjo juga mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 dalam pengelolaan limbah. Berikut proses pengolahan limbah :

a. Proses Pengolahan Limbah Medis Padat

- 1) Memilah sampah limbah medis dan non medis yang dihasilkan dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda. Kantong kresek berwarna kuning untuk limbah medis dan warna hitam untuk limbah non medis.
- 2) Minimalisir sampah limbah yang dilakukan dimulai dari sumber penghasil limbah.
- 3) Pemilahan, pewadahan, dan pengangkutan ke Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) yang dilakukan 2 kali sehari.
- 4) Pencatatan volume sampah medis dilakukan ketika ada pengangkutan.
- 5) Pengangkutan sampah medis oleh pihak ketiga setiap bulan sekali.
- 6) Pembersihan area sekitar TPS dilakukan setiap hari dan pembersihan TPS dilakukan setiap bulan sekali.

b. Proses Pengolahan Limbah Non Medis padat

- 1) Memilah sampah limbah medis dan non medis yang dihasilkan dengan menyediakan tempat sampah yang berbeda. Kantong kresek berwarna kuning untuk limbah medis dan warna hitam untuk limbah non medis.
- 2) Minimalisir sampah limbah yang dilakukan dimulai dari sumber penghasil limbah.
- 3) Pengangkutan ke tempat penyimpanan sampah yang dilakukan setiap hari.
- 4) Memilah sampah limbah yang bisa di daur ulang yang dilakukan setiap hari.
- 5) Pengangkutan sampah non medis oleh pihak ketiga setiap hari.
- 6) Pembersihan area sekitar tempat penyimpanan sampah non medis yang dilakukan setiap hari.

c. Proses Pengolahan Limbah Cair

Dalam pengelolaan limbah cair Puskesmas Purwoharjo menggunakan Instansi Pengolahan Air Limbah (IPAL). IPAL adalah suatu sistem pengolahan air limbah yang bertujuan untuk menghilangkan kontaminan dari air limbah sebelum air tersebut dibuang di lingkungan. Proses Pengolahan air limbah di sistem IPAL yaitu:

- 1) Penyaringan air limbah, tujuannya agar partikel-partikel yang terkandung didalamnya dapat terpisah.

- 2) Menghilangkan partikel padat di air, tujuannya agar partikel padat yang belum tersaring di tahap awal akan mengendap, dan partikel minyak dan lemak akan mengapung di permukaan air limbah.
- 3) pengolahan yang membunuh organisme biologis yang bisa menimbulkan penyakit seperti bakteri.

Tabel 4.10
Perbandingan Pengelolaan Limbah Teori Wiku Adisasmito
dengan Puskesmas Purwoharjo

Teori Wiku Adisasmito	Puskesmas Purwoharjo
a. Pemilahan dan pengurangan pada sumber	a. Memilah sampah yang dihasilkan dengan menyediakan tempat yang berbeda dengan menggunakan kantong kresek yang berbeda yaitu warna hitam untuk non medis dan kuning untuk medis
b. Pengumpulan(Penampungan) Sarana penampungan harus memadai diletakkan pada tempat yang pas, aman, dan higienis.	b. Minimalisir sampah dari sumber penghasil limbah
c. Pemisahan limbah Dengan cara menggunakan kantong berkode (umumnya dengan kode berwarna)	c. Pengangkutan ketempat penyimpanan
	d. Memilah sampah limbah yang bisa di daur ulang
	e. Pengangkutan sampah limbah oleh pihak ketiga
	f. Pembersihan area sekitar tempat penyimpanan

Sumber : diolah peneliti

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Purwoharjo dalam melakukan pengelolaan limbah sudah sesuai dengan teori Wiku

Adisasmito, dilihat dari prosedur yang dilakukan Puskesmas Purwoharjo dalam melakukan pengelolaan limbah.

3. Tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan

Pada Puskesmas Purwoharjo tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan limbah adalah kurangnya dana yang mana dana untuk pengangkutan limbahnya, namun hal tersebut tidak berdampak besar dikarenakan sejauh ini limbahnya tetap diangkut secara berkala setiap bulannya.

Tantangan yang dihadapi pada Puskesmas Purwoharjo dalam penerapan akuntansi lingkungan adalah terkendala pada pelaporan biaya lingkungan yang tidak ada laporan khususnya. Hal tersebut karena Puskesmas Purwoharjo dalam pencatatan laporan keuangan menganut pada Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yang mana tidak ada aturan untuk laporan khusus terkait biaya lingkungan. Jika pada SAP itu tertera aturan yang dikhususkan untuk laporan terkait biaya lingkungan itu ada maka pihak Puskesmas Purwoharjo juga akan menerapkannya. Dan juga status Puskesmas Purwoharjo belum menjadi BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) yang menjadikan belum maksimal dalam penerapan kinerja keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo

Pada Puskesmas Purwoharjo sudah mengeluarkan biaya untuk pengelolaan lingkungan yaitu untuk pengelolaan limbah. Namun belum mengelompokkan biaya tersebut menjadi per akun atau pos seperti teori Hansen dan Mowen. Pada Puskesmas Purwoharjo pengakuan biaya pengelolaan limbah sudah sesuai dengan PSAK Tahun 2015 paragraf 82

dan 94. Pengukuran biaya pengelolaan limbah sesuai dengan PSAK Tahun 2015 paragraf 99 dan 101. Dalam penyajiannya Puskesmas Purwoharjo belum menerapkan akuntansi lingkungan dibuktikan dengan tidak timbulnya laporan secara khusus mengenai biaya lingkungan.

Dikarenakan Puskesmas Purwoharjo dalam pengelolaan biaya lingkungan mengikuti prosedur pemerintahan dan menggunakan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP). Pengungkapan pada Puskesmas Purwoharjo sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ikhsan yaitu bahwasannya

pengungkapan informasi data akuntansi lingkungan diungkapkan kepada pihak internal saja.⁶¹

2. Strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada puskesmas Purwoharjo

Pada Pusesmas Purwoharjo dalam pengelolaan limbah sesuai dengan teori Wiku Adisasmito dengan melakukan proses pengelolaan limbah dengan baik dan sudah benar sesuai prosedur.

3. Tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan

Pada Puskesmas Purwoharjo tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan limbah adalah kurangnya dana yang mana dana untuk pengangkutan limbahnya, namun hal tersebut tidak berdampak besar dikarenakan sejauh ini limbahnya tetap diangkut secara berkala setiap

bulannya. Sedangkan dalam penerapan kinerja keuangan belum maksimal dikarenakan status puskesmas yang belum BLUD (Badan Layanan Umum Daerah) sehingga dalam pengidentifikasian biaya-biaya tersebut belum ada laporan atau akun khusus terkait biaya lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekuarangan dan kesalahan yang belum sempurna, maka peneliti

⁶¹ Arfan Ikhsan, Yogyakarta, 131.

mencoba memberikan saran kepada instansi dan peneliti untuk perbaikan lebih lanjut, khususnya sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Diharapkan pada pihak Puskesmas Purwoharjo dapat Menyusun biaya lingkungan secara khusus terkait laporan keuangan secara umum agar dapat memberikan informasi bagi pengendalian kualitas lingkungan sebagai suatu pertanggung jawaban dan peningkatan atas kualitas lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan informasi akuntansi lingkungan yang lengkap untuk biaya pengelolaan limbah dan menurunkan standar alokasi biaya lingkungan tertentu yang kemudian dapat dibandingkan dengan kondisi kelembagaan lain dan hasil yang diperoleh dari peneliti dapat lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito Wiku, *Sistem Manajemen Lingkungan Rumah Sakit*, Depok; Rajawali Press, 2017.
- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Wali Press, 2015.
- Arifin Zainal dan Amran Tasai. *Kumpulan Kosakata Ilmiah Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Akademika Presindo, 2006.
- Azizah Nur. “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah sebagai salah satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Studi Kasus Pada PTPN XIV Pabrik Gula Takalar)*.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Badudu dan Stan Mohammad Zain. *Efektivitas Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Barokah, A. Afiya Nafisah, Mustakim Muchlis, Suhartono. “*Akuntansi Lingkungan Berbasis Tabligh dalam Meningkatkan Pengelolaan Limbah Medis dan Tanggung Jawab Sosial studi pada puskesmas memajang makassar*” *Accounting, Accountability and Organization System (AAOS) Journal*, 2022.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Alquran dan Terjemah*. Jakarta: Kemenag, 2024.
- Erisya Fika Islamey. “*Perlakuan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Pada Rumahsakit Paru Jember*” *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember*, 2016.
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Fajariyah Nur Alifah. “*Prediktor Kinerja dan Penawaran Perusahaan Rantai: Bukti dari Bahasa Indonesia Industri Farmasi*.” *International Journal Of Supply Chain Management*, Vol. 9, No. 1, 2020.
- Firdaus Rachman, Epi fitriah, Nurleli. “*Analisis Penerapan Akuntansi Manajemen Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan (studi kasus PT Grand Textile Bandung)*” *Jurnal Prosiding Akuntansi*, Vol.5, No.2, 2019.
- Fitrah Muh, dkk. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus)*, Jawa Barat: CV Jejak, 2017.

- Hertin. *“Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Bosowa.”* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Husni Muhammad, Reski Wardani, Gagaring Pagalung, Masdar Ryketeng. *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Rumah Sakit X di Masa Pandemi”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi. Vol. 13, No. 02, 2022.
- Ikhsan Arfan. *Akuntansi Lingkungan & Penerapannya*, Yogyakarta: Graha Ilmu Press, 2008.
- Khasanah Uswatun. *Pengantar Mikroteacing*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.
- Kurnia Yesy Susanto. *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan (Green Accounting) Pada Pengelolaan Limbah Di Rumah Sakit Daerah Balung”*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. 2022.
- Larasati Rudiawie, Siti Rofingatun, Christy Jeana Anastasya Oeghoede, *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Rumah Sakit (Studi Empiris pada Rumah Sakit di Kota Jayapura)”*, Accounting Research Unit: ARU Journal, Vol.1, Nomer 1, 2020.
- Mardiyah Siti. *“Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan pada PT. Pabrik Gula Candi Sidoarjo”*, Jurnal STIE MAHARDHIKA, 2019.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *“Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia.”* No. 1204/MENKES/SK/X/2004.
- Nova Agnes Liana, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti. *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah Sebagai Salah Satu Bentuk Pertanggungjawaban Sosial (Srudi Kasus Pabrik Singkong Di Dusun VI Kelurahan Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)”*, Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol.2, No.2, 2021.
- Pramitha Devi. *“Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam.”* Tarbawi, Vol.1, No.1, 2016.
- Ratulangi Aldy V. J, Sifrid Pangemanan, Victorina Tirayoh. *“Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado”* Jurnal Riset Akuntansi Going Concern, Vol 13 No.3, 2018, h. 410-411.

Riska, “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.

Santoso Victor, Jesica Handoko. “*Pengaruh Akuntansi Hijau dan Kinerja Lingkungan terhadap Keuangan dengan Tanggung Jawab Sosial sebagai Pemediasi*”, Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen. Vol. 12, No. 1, 2023.

Sari Mitra, Faridah, dan Lukman Setiawan. “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Daya Makassar.*” Jurnal Riset Edisi XII, Vol 3, No.001, 2017.

Setyaningrum Alifa. “*Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Indonesian Stock Exchange RSG Leader.*” Skripsi. Universitas Islam Indonesia. 2022.

Sharmila. “*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan dalam Perspektif Ekonomi Islam.*” Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2022.

Sitorus Efbertias dkk, *Pengantar Pengetahuan Lingkungan*, Medan; Kita Menulis, 2022.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suyudi Muhammad, Diyah Permana, Diki Suganda. “*Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan Terhadap Lingkungan*”, Artikel Akuntansi, Auditing, dan Keuangan, Vol.4 No. 2, 2020

Tim Penyusun, *Modul Akuntansi Lingkungan*. Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, 2019.

Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Metodologi penelitian	Fokus Penelitian
Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Kinerja Keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi	Akuntansi Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Akuntansi Lingkungan Tujuan Akuntansi Lingkungan Fungsi dan Peran Akuntansi Lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> Jenis Penelitian : Field Research (Penelitian Lapangan) Pendekatan Penelitian : Kualitatif (Deskriptif) Subyek Penelitian : <i>Purposive</i> Pengumpulan Data : <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis Data : <ol style="list-style-type: none"> Reduksi Data Penyajian data Penarikan Kesimpulan Validitas Data : Triangulasi Sumber. 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana analisis penerapan akuntansi lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi? Bagaimana strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan pada Puskesmas Purwoharjo, Kabupaten Banyuwangi? Apa tantangan yang dihadapi pengelola dalam menerapkan akuntansi lingkungan dan strategi pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan kinerja keuangan?
	Biaya Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Biaya Lingkungan Tahap Pengalokasian Biaya Lingkungan 		
	Strategi Pengelolaan Limbah	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Limbah Jenis Limbah Pengelolaan Limbah 		

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azizatussa'adah
NIM : 204105030067
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Dalam Kinerja Keuangan Pada Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi**" adalah benar-benar hasil penelitian dan karya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 29 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Nurul Azizatussa'adah
NIM. 204105030067

Pedoman Wawancara

1. Apakah Puskesmas Purwoharjo menerapkan Akuntansi Lingkungan?
2. Dalam proses pengelolaan limbah pasti membutuhkan biaya, biaya apa saja yang dikeluarkan?
3. Bagaimana pengidentifikasian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
4. Bagaimana pengakuan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
5. Bagaimana penyajian yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
6. Bagaimana pengukuran yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
7. Bagaimana pengungkapan yang dilakukan atas biaya pengelolaan limbahnya?
8. Limbah apa saja yang dihasilkan Puskesmas Purwoharjo?
9. Bagaimana proses pengelolaan limbah padat medis yang dilakukan Puskesmas Purwoharjo?
10. Bagaimana proses pengelolaan limbah padat non medis yang dilakukan Puskesmas Purwoharjo?
11. Bagaimana proses pengelolaan limbah cair yang dilakukan Puskesmas Purwoharjo?
12. Apakah ada pembeda untuk tempat sampah di Puskesmas Purwoharjo?
13. Apakah ada acuan yang digunakan oleh Puskesmas Purwoharjo dalam pengelolaan limbah?
14. Apa tantangan yang dihadapi Puskesmas Purwoharjo dalam Pengelolaan limbah?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-277Un.22/7.a/PP.00.9/12/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Desember 2023

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas
Jl. Bhakti Husada, No 5 Purwoharjo, Banyuwangi

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Azizatussa'adah
NIM : 204105030067
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Akuntansi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Nurul Widyawati Islami Rahayu





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS PURWOHARJO

Jalan. Bhati Husada No. 5, Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur 68483
Telepon (0333) 396491, Pos-el pkm_purwoharjo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 440 / 2421 / 429.112.26 / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : drg. SRI ISTYANTINI
NIP : 19730811 200604 2 010
Pangkat/Gol Ruang : Pembina Tk.I / IV/b
Jabatan : Kepala Puskesmas Purwoharjo
Unit Kerja : Puskesmas Purwoharjo

Menerangkan bahwa :

Nama : NURUL AZIZATUSSA'ADAH
NIM : 204105030067
Jurusan / Prodi : Ekonomi Islam Akuntansi Syariah
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq
Jember

Telah selesai melakukan Penelitian di Puskesmas Purwoharjo dengan Judul "*Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan pada Puskesmas Purwoharjo*".

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya dan bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Purwoharjo, 06 Mei 2024

Kepala UPTD Puskesmas Purwoharjo



drg. SRI ISTYANTINI
Pembina Tk.I/ IV/b

NIP. 19730811 200604 2 010

Jurnal Kegiatan Penelitian

Lokasi Penelitian :

Puskesmas Purwoharjo beralamatkan di Jl. Bhakti Husada, No 5 Purwoharjo, Banyuwangi, Jawa Timur.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	28 Desember 2023	Permohonan izin pada lokasi penelitian	
2	29 Desember 2023	Permintaan surat rekomendasi ijin Penelitian kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Banyuwangi	
3	14 Februari 2024	Pengambilan surat rekomendasi ijin Penelitian Dinas Kesehatan Banyuwangi	
4	13 Maret 2024	Memasukkan surat izin Penelitian ke Puskesmas Purwoharjo Banyuwangi	
5	16 Maret 2024	Wawancara mengenai biaya lingkungan pada bendahara Puskesmas Purwoharjo Banyuwangi	
6	1 April 2024	Wawancara mengenai pengelolaan limbah pada Puskesmas Purwoharjo Banyuwangi	
7	6 Mei 2024	Pamit sekaligus dokumentasi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYAMSUDDIN
J E M B E
Banyuwangi, 6 Mei 2024
Kepala Tata Usaha Puskesmas Purwoharjo

Lita Gunartik S.Keb



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Azizatussa'adah
NIM : 204105030067
Program Studi : Akuntansi Syariah
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dan Strategi Pengelolaan Lingkungan Dalam Kinerja Keuangan Pada Puskesmas Purwoharjo, Banyuwangi

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2024
Operator Turnitin
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Mariyah Ulfa, M.EI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Nurul Azizatussa'adah
NIM : 204105030067
Semester : 8 (Delapan)

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 27 Mei 2024
Plt. Koordinator Prodi. Akuntansi Syariah,


Nadia Azalia Putri, M.M.
NIP. 198907232019032012

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Dokumentasi





KH



BIODATA PENULIS



1. Profil Pribadi

Nama : Nurul Azizatussa'adah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir: Banyuwangi, 29 Oktober 2001
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Plampangrejo, Kec. Cluring, Kab. Banyuwangi
Universitas : UIN KHAS Jember
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi/ Angkatan : Akuntansi Syariah/ 2020

2. Riwayat Pendidikan

- MI Miftahul Ulum 1 Plampangrejo
- MTS Darul Ulum Muncar
- MA Darul Ulum Muncar

3. Riwayat Organisasi

- Bendahara OSIS MTS Darul Ulum
- Bendahara OSIS MA Darul Ulum
- Cordinator Departemen Pers Digital Bidang Networking Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi Syariah (HMPS AKS) UIN KHAS Jember
- Bendahara Senat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (SEMA FEBI) UIN KHAS Jember

4. Informasi Kontak

No. HP : 085607539112
Email : Azizatussaadah@gmail.com
Instagram : @Nrl.Azizah10